

**PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA TARI INDONESIA DI
IBU KOTA NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR MODERN FUTURISTIK**

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana dalam Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



Disusun Oleh:

Alvian Ibnu Muqoddam (2104056146)

PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof.Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Tlp / Fax. (024) 7601294 Semarang 50189

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Alvin Ibnu Muqoddam
NIM	: 2104056146
Program Studi	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi	: "Perancangan Museum Budaya Tari Indonesia di Ibu Kota Nusantara dengan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik"

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 23 Juni 2025



HALAMAN PERNYATAAN PENGESAHAN PENULISAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof.Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Tlp / Fax. (024) 7601294 Semarang 50189

HALAMAN PENGESAHAN

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Tugas Akhir Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nama : Alvin Ibnu Muqoddam
Nim : 2104056146
Judul Skripsi : " Perancangan Museum Budaya Tari Indonesia di Ibu Kota Nusantara dengan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik "

Semarang, 23 Juni 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir

Pembimbing 1	Pembimbing 2
 Muhammad Afq, M.T. NIP. 198405012019031007	 Didung Putra Pamungkas, M.Sn NIP. 199006122019031011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Halaman 2 dari 3



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof.Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Tlp / Fax. (024) 7601294 Semarang 50189

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Alvia Ibnu Muqoddam
NIM : 2104056146
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : **"Perancangan Museum Budaya Tari Indonesia di Ibu Kota Nusantara dengan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik"** telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 23 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

Semarang, 23 Juni 2025

Ketua Sidang / Penguji  Us. Kaimi Adfar, M.Ag NIP. 197308262002121002	Sekretaris Sidang / Penguji  Miftahul Khoiri, M.Sn NIP. 199106242018011002
Penguji I  Alfiano Rezka Adi, M.Sc NIP. 199109192019031016	Penguji II  Didung Putra Pamungkas, M.Sn NIP. 199006122019031011
Pembimbing 1  Muhammad Afiq, M.T NIP. 198405012019031007	Pembimbing 2  Didung Putra Pamungkas, M.Sn NIP. 199006122019031011

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185 Telp.

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora Universitas Islam Negeri
(UIN) Walisongo Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Alvian Ibnu Muqoddam
NIM : 2104056146
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA INDONESIA DI IBU
KOTA NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
MODERN FUTURISTIK

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Muhammad Afiq, S. T., M. T

NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas, M.Sn

NIP. 199006122019031011

KATA PENGANTAR

Segenap Puji Syukur Atas kehadiran Allah SWT yang telah Melimpahkan Rahmat dan hidayah, Sehingga Saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kea lam yang terang benerang yang dinanti-nanti syafaatnya di yaumul akhir

Penulisan Tugas Akhir ini diselesaikan Guna Melengkapi Tugas Akhir Program Sarjana S1 Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islaam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun Judul tugas Akhir yang saya Angkat adalah

“ Perancangan Museum Budaya Tari Indonesia di Ibu Kota Nusantara dengan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik “

Selanjutnya, Saya Ingin Menyampaikan rasa ucapan Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan rendah hati saya menyampaikan banyak terima Kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kekuatan dan kesabaran dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir
2. Orangtua dan Keluarga besar, Yang senantiasa memotivasi mendoakan serta dukungan yang tiada henti dalam proses mengerjakan
3. Bapak Zainul Adzfar (Ketua Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur islam)
4. Bapak Muhammad Afiq (Dosen pembimbing 1 tugas Akhir)

5. Bapak Didung Putra Pamungkas (Dosen Pembimbing 2 tugas Akhir)
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
7. Sahabat-sahabat saya Teman-teman Squad yang selalu memberi tawa suka duka Bersama serta membantu berbagi fikiran selama proses pengerjaan Tugas Akhir
8. Teman-teman seluruh keluarga besar Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
9. Teman-teman KKN Sambaddhata, KKN POSKO 61 2024 Desa Pujut yang selalu mendukung dan memotivasi Selama Pengerjaan

Semoga Motivasi Semangat yang telah didapat dan dapat bermanfaat bagi orang banyak dan mendapat ridho dari Allah SWT, Saya Menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai Pihak sangat saya harapkan demi perbaikan penulisan ini kedepan

Semarang, 29 Oktober 2024

Penulis

Alvian Ibnu Muqoddam

2104056146

MOTTO

“ Kebahagiaan Akan hadir Ketika Kamu bersyukur dalam keadaan apapun, Jangan pernah Tinggalkan Sholatmu maka Hidupmu akan dipenuhi kebahagiaan, ketepatan waktu bisa dilihat dari ketepatan waktumu beribadah “

“Tidak ada yang bisa menghentikan Usahamu selain Tuhan dan Orang Tuamu, Jangan Pernah sia-siakan Doa Ibumu dan Keringat Ayahmu “

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PENGESAHAN PENULISAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan	7
1.2.1 Rumusan Masalah	7
1.2.2 Tujuan Perancangan.....	8
1.3 Lingkup Pembahasan.....	9
1.3.1 Pembahasan Arsitektural	9
1.3.2 Pembahasan Non-Arsitektural	10
1.4 Metode Pembahasan	10
1.4.1 Metode Pengumpulan Data	10
1.4.2 Metode Analisis Data	11
1.5 Sistematika pembahasan.....	11
1. Meliputi latar belakang yang menjelaskan alasan dipilihnya rancangan museum sebagai objek utama	12

2.	Merumuskan beberapa masalah yang ada sehingga dalam merancang mampu menyelesaikan serta memaparkan tujuan perancangan museum	12
3.	Dalam pembahasan di dalam bab 1 menjelaskan tentan arsitektural pada museum serta non arsitekturan museum	12
4.	Menjelaskan metode-metode apa saja yang digunakan dalam proses perancangan baik pengumpulan dta maupun menganalisis data	12
BAB II TINJAUAN PERANCANGAN		14
2.1	Tinjauan Umum Perancangan	14
2.1.1	Pengertian Objek	14
2.1.2	Aktivitas dan Fasilitas.....	15
2.2	Tinjauan Arsitektur Modern Futuristik	18
2.2.1	Sejarah Arsitektur Modern dan Futuristik.....	18
2.2.2	Pengertian Arsitektur Modern dan Futuristik	19
2.2.3	Perkembangan Arsitektur Modern dan Futuristik	20
2.2.4	Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern dan karakteristik Futuristik	21
2.2.5	Metode Pencapaian Arsitektur Modern Futuristik.....	24
2.3	Studi Presedent	25
2.3.1	Museum Seni Sederhana, Tiongkok	25
2.3.2	UT Dallas Museum Seni Asia Crow, Amerika Serikat	27
2.3.3	Museum Robot dan AI Sheoul, Korea Selatan	29
2.3.4	Museum Seni Joslyn, Amerika Serikat	31
2.3.5	Museum Seni Kontemporer Suzhou, Tiongkok.....	33
2.3.6	Pusat Penerbangan TWA	35

2.3.7 Auditorium Kresge	37
2.4 Target Konsumen.....	38
2.4.1 Target Primer	38
2.4.2 Targer Sekunder	38
2.5 Keunggulan Desain dengan Konsep Modern Futuristik	38
BAB III METODE PERANCANGAN.....	39
3.1 Ide Perancangan.....	39
3.1.1 Konsep Bangunan	39
3.1.2 Representasi 7 Pulau Besar Indonesia	40
3.1.3 Pentingnya Amphiteater	40
3.1.4 Konsep Massa Bangunan	41
3.1.5 Konsep fasad	42
3.1.6 Alur Pikir	43
3.2 Tinjauan Lokasi	46
3.2.1 Letak geografis.....	46
3.2.2 Topografi	47
3.2.3 Potensi Wilayah	47
3.3 Letak Geofrasi Wilayah Ikn Timur 1	47
3.4 Tinjauan Site	48
3.4.1 Kriteria Site	48
3.4.2 Gambaran Umum Site	49
3.5 Kebijakan Peraturan	50
BAB IV	51
4.1 Analisa Manusia	51

4.1.1 Analisis Aktivitas Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	51
4.1.2 Analisa Pengelompokan Kegiatan	55
4.1.3 Analisis Pengelompokan Kegiatan dan Analisis Besaran Ruang	56
4.1.4 Analisis Skema Organisasi ruang Makro dan Mikro ...	62
4.1.5 Analisis Kapabilitas Site	63
4.2 Analisa Aspek Lingkungan.....	64
4.2.1 Analisis Fisik Tapak	64
4.2.2 Analisis Akseibilitas	68
4.2.3 Analisis Pencahayaan dan Penghawaan	69
4.2.4 Analisis Kebisingan.....	70
4.3 Analisis Bangunan.....	72
4.3.1 Analisis Pola Sirkulasi dalam bangunan.....	72
4.3.2 Analisis Bentuk dasar dan Tampilan bangunan	73
4.3.3 Analisis Struktur	73
4.3.4 Analisis Material	75
4.4 Analisis Utilitas	76
4.4.1 Analisis Air Bersih dan Sistem Pengelolaan Limbah ...	76
4.4.2 Analisis kelistrikan dan Keamanan	77
4.5 Orientasi massa Bangunan	78
4.6 Pengelolaan Luar Ruangan	79
BAB V.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table II-1 Fungsi Primer	16
Table II-2 Fungsi Sekunder	17
Table II-3 fungsi Penunjang	18
Table II-4 Fungsi Servis	18
Table II-5 Metode Pencapaian Arsitektur modern Futuristik	24
Table IV-1 Analisa Aktivitas Pengunjung Amphiteater	52
Table IV-2 Analisa Aktivitas Pengunjung SouvenirShop	52
Table IV-3 Analisa Aktivitas Pengunjung FoodCourt	53
Table IV-4 Analisa Aktivitas Pengunjung Museum.....	53
Table IV-5 Analisa Aktivitas Seniman.....	54
Table IV-6 Analisa Aktivitas manajer dan Karyawan	54
Table IV-7 Besaran Ruang Area Parkir	57
Table IV-8 Besaran Ruang Area Teater	57
Table IV-9 Besaran Ruang Area Souvenirshop.....	58
Table IV-10 Besaran Ruang Area museum	58
Table IV-11 Besaran Ruang Area Office.....	58
Table IV-12 Program Ruang Area Museum	59
Table IV-13 Program Ruang Area Office	60
Table IV-14 Program Ruang Area Amphiteater	60
Table IV-15 Program Ruang Area Basement	61
Table IV-16 Pola Sirkulasi Dalam Area Museum	72
Table IV-17 Pola Sirkulasi dalam Area Amphiteater	72
Table IV-18 pola Sirkulasi Dalam Area Office	73
Table IV-19 Analisis Alur Jalur Air Bersih.....	77
Table IV-20 Analisis Jalur Pengelolaan Limbah.....	77

DAFTAR GAMBAR

Figure II-1 Gambar Museum Seni Sederhana (Sumber Archdaily)	25
Figure II-2 UT Dallas Museum Seni (Sumber Archdaily)_	27
Figure II-3 Museum Robot dan AI Sheoul (Sumber Archdaily) .	29
Figure II-4 Museum Seni Joslyn (Sumber Archdaily)	31
Figure II-5 Museum Seni Kontemporer Suzhou (Sumber Archdaily)	33
Figure II-6 (Pusat Penerbangan TWA Sumber Archdaily)	35
Figure II-7 (Auditorium Kresge Sumber Archdaily)	37
Figure III-1 Letak Geografis Ibu Kota Nusantara (Sumber Google Figure).....	46
Figure III-2 Lokasi Site (Sumber WEB Peta Investasi IKN)	49
Figure IV-1 Skema Organisasi Ruang Makro	62
Figure IV-2 Skema Organisasi Mikro (Sumber Penulis)	62
Figure IV-3 Peta WP IKN Timur 1 Sumber Web Google)	63
Figure IV-4 Analisis fisik Tapak (Sumber SCRIBD Paparan KP-WP IKN Timur 1)	68
Figure IV-5 Analisis Aksesibilitas (Sumber Penulis)	69
Figure IV-6 Analisis Pencahayaan dan Penghawaan (Sumber Penulis)	70
Figure IV-7 Analisis Kebisingan (Sumber Penulis)	70
Figure IV-8 Struktur Beton Bertulang (WEB Google)	73
Figure IV-9 Pondasi Borepile (Sumber WEB Google)	75
Figure IV-10 Heable atau Bata Ringan (WEB Google)	75
Figure IV-11 Bahan ACP (Sumber WEB Google)	76

ABSTRAK

Museum merupakan sebuah bangunan yang penting dalam pelestarian budaya, museum menjadi tempat menjaga dan melestarikan koleksi koleksi budaya yang ada di Indonesia, dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern diharapkan menjadi perancangan museum budaya Indonesia yang memiliki tujuan untuk menciptakan ruang ruang yang lebih efisien penggunaannya sehingga budaya dapat berkembang dan dapat dilestarikan di Indonesia, dalam mendesain museum di ibu kota Nusantara diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan konsep ibu kota Nusantara yaitu smart city, selain itu dapat menciptakan lingkungan yang mampu menarik intraksi bagi pengunjung, adanya area teater dan Pendidikan menjadi salah satu pendukung atau cara mempromosikan budaya Indonesia ke Masyarakat luas, perancangan museum budaya Indonesia tidak hanya memiliki tujuan sebagai tempat pameran tetapi museum ini menjadi wadah kreatif bagi Masyarakat terutama untuk menarik minat anak-anak muda agar melestarikan budaya.

Kata Kunci : Perancangan, Museum, budaya Tari Indonesia, Arsitektur Modern Futuristik

ABSTRACT

The museum is an important building in preserving culture, the museum is a place to maintain and preserve culture collections in Indonesia, by using a modern architectural approach it is expected to be the design of an Indonesian culture museum that aims to create spaces that are more efficient in their use so that culture can develop and can be preserved in Indonesia, in designing a museum in the capital city of the archipelago it is expected to be able to create an environment that is in accordance with the concept of the capital city of the archipelago, namely a smart city, in addition it can create an environment that can attract interaction for visitors, the existence of a theatre and education area is one of the supporters or ways to promote Indonesian culture to the wider community, the design of the Indonesian culture museum not only has the purpose as an exhibition place but this museum is a creative forum for the community, especially to attract young people to preserve culture.

Keywords: Design, Museum, Indonesian culture, Modern Architecture Futuristic

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia Merupakan Negara dengan kepulauan terbesar didunia yang mana dilintasi garis khatulistiwa, Sehingga sebagai generasi yang tumbuh di dalam negara dengan kebudayaan yang beragam, melestarikan budaya dan mengenalkan budaya Indonesia sangat penting, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa budaya merupakan sebuah pemikiran, sebuah adat dan sebuah akal pikir, kebudayaan merupakan sebuah identitas sebuah negara dimana didalamnya penuh dengan keberagaman dari berbagai daerah-daerah yang ada di Indonesia,

Indonesia terkenal akan keberagaman budaya dilihat dari banyaknya keberagaman suku dan Bahasa, namun tidak hanya itu seni-seni yang ada di indonesia sangatlah banyak dilihat dari berbagai alat music, lagu-lagu daerah maupun rumah ataupun pakaian adat yang ada di berbagai daerah di Indonesia, wikipedian 2017b menyebutkan bahwa budaya Indonesia tidak hanya menyangkut tentang pertunjukan akan tetapi budaya Indonesia menyangkut tentang busana tentang arsitektur, seni music dan lainnya, sehingga ini menjadi hal penting kenapa budaya indonesia wajib dilestarikan dan dijaga¹

Dalam buku Ensiklopedia Keragaman budaya menjelaskan Indonesia memiliki ribuan budaya dimana budaya-budaya ini tersebar dari sabang sampai Merauke, dengan banyaknya budaya Indonesia memberi ruang dan

¹ Made andra, Made Variagya Yogantara “ *Keberagaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif* ” 2018, Hal 294-295

memberi ruang fasilitas agar dapat menjaga melestarikan serta dapat mengenalkan ke masyarakat sangat penting, dengan adanya museum budaya mampu dijaga dan dikenalkan, dalam buku Ini juga memperlihatkan Indonesia memiliki pulau yang melebihi 17.000 buah, pelestarian budaya menjadi tantangan tersendiri seiring dengan berkembangnya zaman, banyaknya budaya-budaya asing yang masuk kedalam negeri menjadi masalah tersendiri Ketika budaya sendiri terancam tergantikan oleh budaya asing²

Melestarikan seni dan budaya ibu pertiwi dapat dilakukan dengan banyak cara, mengenalkan dengan mengenakan apa saja yang berhubungan dengan kedaerahan seperti menggunakan pakaian adat dengan mengenalkan budaya kemasyarakat luas terutama Masyarakat asing yang berkunjung ke Indonesia, terkait dengan budaya-budaya pentingnya fasilitas juga diperlukan untuk menampilkan budaya-budaya yang ada di daerah-daerah Indonesia, memiliki sikap yang kritis terhadap kelestarian budaya sangat diperlukan, dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat, teknologi-teknologi yang semakin berkembang dapat menjadi masalah tersendiri jika tidak kritis dengan kelertarian budaya lokal,

Dalam mengimbangi semakin pesatnya teknologi di era sekarang sebagai generasi yang sudah di kelilingi dengan teknologi kita sebaiknya mengandisipasi dengan lebih memperkuat identitas kesenian maupun budaya Indonesia, dengan memfasilitasi budaya sendiri dengan ruang ruang yang dapat mengembangkan budaya menjadi

² Nurul Akhmad “ *Buku Ensiklopedia Keberagaman Budaya* “ 2019

salah satu upaya melestarikan budaya, kurangnya minat anak-anak pada budaya dapat dirasakan di era sekarang dengan penggunaan media yang berisi budaya asing sudah tertanam sejak kecil, minal yang seharusnya sejak kecil sudah harus di kenalkan tentang budaya, museum-museum budaya yang ada sudah banyak, dengan mengenalkan kesenian kesenian yang terjaga dimasyarakat menjadi upaya menanamkan cinta budaya sejak kecil

Museum menjadi sarana penting dalam menjaga pelestarian budaya, dengan memberi fasilitas-fasilitas didalamnya menajdi ruang dimana budaya dapat dikembangkan di jaga dan di lestarikan, dalam peraturan pemerintah republik Indonesia menjelaskan museum merupakan sebuah Lembaga dimana Lembaga ini menjadi tempat penyimpanan sebagai tempat perawatan, sebagai pengamanan dan menjadi tempat pemanfaatan benda benda bukti dari budaya manusia sehingga ini menjadi upaya perlindungan serta pelestarian kekayaan budaya yang ada didalam negeri³

Pemerintah Indonesia memberi perhatian yang sudah cukup baik tentang permusiuman banyaknya proyek-proyek yang menyangkut tentang museum seperti merehabilitati museum serta memperluas museum, dengan kebijakan pemerintah ini perkembangan museum-museum yang ada maupun museum yang nantinya akan terbangun dapat mendapat perhatian lebih, dalam peraturannya pemerintah Indonesia proyek proyek dalam perkembangan museum menjadi proyek

³ Peraturan republik indonesia, “ *Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemeliharaan benda cagar budaya di museum* “ 1995 bab II

pengembangan dan pembinaan museum selain itu pemerintah Indonesia juga menetapkan kebijakan tentang memperluas museum-museum yang ada didaerah,

Di Indonesia museum dibagi menjadi 2 kategori museum yaitu museum khusus dan museum umum, museum khusus dikategorikan museum yang menyimpan tentang warisan zaman sejarah seperti zaman perang zaman kolonial sedangkan museum umum museum yang sedang didirikan didaerah-daerah yang belum memiliki museum, tetapi memiliki fungsi yang sama sebagai tempat pembelajaran menjadi tempat pengetahuan Sejarah maupun budaya yang ada di Indonesia, dalam catatan museum Indonesia sudah lebih dari 262 buah museum yang berdiri di Indonesia, dengan banyaknya museum yang sudah ada penting untuk kita melestarikannya⁴

Museum-museum diindonesia khususnya memiliki konsep arsitektur yang beragam dengan arsitektur bangunan museum dapat dirancang dengan memikirkan berbagai pemikiran, baik dengan konsep yang akan diangkat baik segi kontruksi bangunan dari segi kenyamanan pengguna maupun pengunjung serta memikirkan dari segi keamanan bangunan, dengan arsitektur dapat peka dengan kebutuhan museum baik segi kenyamanan pengguna, beberapa museum diindonesia dirancang dengan lebih memikirkan bagaimana bangunan museum dapat memberi rasa aman dan nyaman Ketika pengunjung berada didalam museum, terlepas dari bentuk bangunan, penataan layout ruangan

⁴ Dedi Asmara, *"Peran museum dalam pembelajaran Sejarah"* 2019

museum juga sangat penting dikarenakan berhubungan langsung dengan keamanan koleksi museum,

Pembangunan Ibu kota Nusantara merupakan sebuah proyek pemerintah dimana proyek ini diharapkan mampu untuk mengangkat perekonomian negara, termasuk pelestarian kesenian dan budaya, dengan adanya proyek perpindahan ibu kota ini menjadi satu momentum dimana budaya Indonesia dapat lebih dikenalkan ke luar negeri dengan adanya museum budaya di ibu kota Nusantara menjadi fasilitas dan menjadi ruang bagi semua budaya yang ada di daerah untuk diperkenalkan sehingga ini juga menjadi bentuk upaya menjaga kekayaan budaya Indonesia agar tidak diklaim oleh negara lain. dengan proyek ibu kota Nusantara IKN dengan konsep kota cerdas, smart city dan green city menjadi hrapan kesenian dan budaya Indonesia gar lebih berkembang, dengan kota cerdas infrastruktur bangunan bangunan yang ada di IKN di desain dengan fasilitas fasilitas dengan teknologi yang modern, dengan adanya Konsep ini juga museum budaya yang ndidesain untuk kebutuhan dikn mampu di kembangkan dengan teknologi yang ada, agar dapat terciptanya ruang-ruang publik yang dapat membangkitkan kesenian dan budaya indonessia di ibu kota yang baru⁵

Adanya konsep modern dapat dijadikan pemecah dalam menyelaraskan antara bangunan yang dibilang tradisional dengan kemajuan teknologi baik dari material bangunan maupun pengaturan lay out ruangan bangunan, ruangan yang didesain dengan arsitektur

⁵ Ismada Firdaus Mandala Putra *“Urgensi Penciptaan Ruang Publik untuk mewujudkan pembangunan yang demokratis dalam proyek relokasi ibu kota negara (IKN)”* 2023 Hal 23

modern dapat didesain dengan seefisien mungkin sehingga museum dapat berfungsi lebih baik dan dapat menyajikan koleksi lebih banyak serta memudahkan pengunjung museum dalam menikmati dan mengamati koleksi museum, dalam lingkungan museum nantinya dapat didesain dengan baik dengan sirkulasi yang baik sehingga memudahkan pengunjung, Museum ini nantinya dengan konsep modern ini dapat mendapatkan ruang yang mampu memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih banyak dengan lebih medepankan ruang ruan budaya baik indor maupun ruang outdoor, memperhatikan bentuk bangunan juga sangat penting selain dengan konsep arsitektur modern harus juga menyalsakan dengan konsep ibu kota Nusantara yaitu green city dan smart city, sehingga ini dapat dikombinasikan menjadi desain yang modern tetapi ramah lingkungan⁶

Arsitektur modern futuristik dapat dikatakan sebagai seni dan ilmu dalam perancangan serta dalam pembuatan kontruksi bangunan yang menggunakan desain yang seiring dengan zaman atau kontruksi yang terbaru, dengan memperhatikan keefisiennya dengan menggunakan bentuk-bentuk bangunan yang geometrinya sederhana, dengan di modifikasi karya seni yang inspiratif, serta menyerupai masa depan itu sendiri yang terus berkembang seiring waktu⁷

Hadirnya arsitektur modern Futuristik dalam museum diharapkan mampu menjadi pemecah masalah

⁶ Marcelina A.DaC.Belo, Breeze Maringka, Debby Budi Susanti “ *Museum Perjuangan di Dili Timor-leste tema:Arsitektur Modern*” 2023 Hal 548-549

⁷ Floretta Fany Ramadhan, Dedes Nur Gandarum, rita Walaretina “ *Aspek estetika pada bangunan conventation centre dengan pendekatan aesitektur modern futuristik di Surakarta* “ Hal 155

yang Selama ini masih banyak di jumpai seperti masih bnyaknya museum yang kurang mengatur sirkulasi pengunjung, museum merupakan bangunan yang sangat penting selain sebagai tempat penyimpanan barang koleksi museum juga sebagai tempat belajar tempat pengenalan akan Sejarah dan budaya kepada Masyarakat luas, dengan kelengkapan ruang dan fasilitas yang lebih berkembang nantinya budaya dapat diangkat dan dilestarikan ke Masyarakat luas. Museum-museum yang berdiri banyak yang hanya berfokus pada kesenian maupun budaya saja dengan adanya museum yang ada diibu kota Nusantara diharapkan mampu lebih mengangkat kesenian dan budaya dengan dapat dipadukan dengan teknologi kemajuan zaman,

Futuristik dapat dikatakan sebagai paham yang mengungkapkan sebuah kebebasan dalam mengekspresikan ide ataupun gagasan yang diluar batas kemampuan dimana ide itu dapat diaplikasikan dalam bentuk desain arsitektur, dengan desain yang kreatif dan inovatif, Futuristik menghasilkan sesuatu yang dinamis, selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, penerapkan dengan dengan penggunaan futuristik biasanya dapat dilihat dari segi tampak akan tetapi tetap memperhatikan dan memperhatikan dari segi fungsi dari objek yang di desain.⁸

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah pusat museum kesenian dan budaya khususnya budaya Tari Nusantara di

⁸ Kartika Sahar, Wafirul Aqli “ *Kajian Arsitektur Pada Bangunan Pendidikan* “ 2020 Hal 264

ibu kota Nusantara dengan menggunakan pendekatan modern Futuristik?

2. Bagaimana merancang sebuah pusat museum kesenian dan budaya Tari Nusantara di ibu kota Nusantara Secara Fungsional tidak hanya Sebagai tempat rekreasi melainkan terdapat fasilitas pembelajaran fasilitas edukasi dan juga dapat meningkatkan dalam aspek ekonomi?

1.2.2 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Pusat Kesenian dan kebudayaan khususnya Budaya tari di ibu kota Nusantara sebagai bentuk atau upaya dalam melestarikan kesenian dan budaya yang ada di daerah-daerah Indonesia, menjadikan seni dan budaya diindonesia di cintai berbagai kalangan khususnya para generasi muda, melalui Pendidikan Sejarah pengenalan Sejarah kepada mereka selain itu dilakukan juga penampilaan kesenian budaya dari berbagai daerah dilakukan workshop yang bertujuan untuk menciptakan interaktif serta mendukung para budyawan yang ada di daerah-daerah dari sabang sampai Merauke, selain itu adanya museum ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian para seniman dan budayawan yang ada di berbagai daerah, sdengan arsitektur modern diharapkan mampu menghilangkan perpektik tentang seni maupun budaya yang di anggap kuno sehingga nantinya dapat tercipta bangunan museum yang lebih

relavan yang berdampingan dengan kemajuan zaman.

Salah satu dampak globalisasi dan perkembangan zaman dapat tergesernya budaya lokal termasuk budaya tari ini menjadi perhatian penting dimana budaya Tari tradisional Merupakan tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada kebiasaan secara turun temurun yang dianut oleh masyarakat setempat yang memiliki tari tersebut, tari tradisional pada umumnya memiliki nilai historis yang sangat tinggi, memiliki pedoman yang sangat luas, dan selalu berpijak pada adaptasi adat istiadat pada lingkungan setempat, banyak yang melestarikan budaya tari dengan mendirikan sanggar sanggar tari dan juga melestarikan dengan jalur Pendidikan dimana upaya ini tertuju pada anak-anak, ini menjadi semangat dalam melestarikan budaya tari di era perkembangan teknologi dengan pelestarian budaya tari yang ada di seluruh Indonesia dengan perancangan museum tari, sehingga Masyarakat luas dapat melihat detail kostum serta dapat menyaksikan langsung kesenian tari secara langsung

1.3 Lingkup Pembahasan

1.3.1 Pembahasan Arsitektural

Perancangan pusat museum kesenian dan kebudayaan Indonesia yang nantinya akan rancang untuk ditempatkan di ibu kota Nusantara, bangunan ini merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran pusat edukasi dan pusat kelestarian budaya Indonesia, perancangan museum ini juga sebagai tempat wadah apresiasi bagi para budayawan para pecinta kesenian dan para pelestari

budaya lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia, Lokasi yang berada dekat dengan pusat ibu kota meemudahkan akses bagi para pengguna maupun pengunjung museum, dengan diselaraskan dengan konsep green city dan smart city diharapkan museum dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi budaya yang signifikan, dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern dihaarapkan mampu mendukung dalam segi fungsi bangunan museum serta dapat memaksimalkan setiap ruang yang ada dimuseum, serta dapat di desain dengan inovasi inovasi baru yang tidak hanya terpaku dalam desain sebelumnya yang hanya terdapat ruang koleksi

1.3.2 Pembahasan Non-Arsitektural

Memperhatikan tentang sirkulasi museum terutama sirkulasi akses pengunjung dalam maupun luar museum yang didalamnya memperhatikan akses yang dapat dilalui berbagai kalangan baik anak anak, dewasa maupun orang tua. Selain itu memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengunjung sangat diperhatikan dalam mendesain bangunan.

1.4 Metode Pembahasan

Beberapa metode penelitian yang digunakan dalam perancangan museum budaya Indonesia di ibu kota Nusantara, yaitu:

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimana pengumpulan data diperoleh dengan setudi literatur dengan mengumpulkan data dari internet dan melakukan beberapa studi observasi dari beberapa museum sehingga mendapat berbagai data tentang kebutuhan museum yang lebih valid,

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode Analisis data dilakukan dengan membandingkan dari beberapa data yang didapat baik dari literatur internet maupun observasi keberbagai museum sehingga dapat mengambil Kesimpulan kebutuhan untuk merancang museum budaya Indonesia yang ada di ibu kota Nusantara.

1.5 Sistematika pembahasan

Sistem pembahasan dalam perancangan konsep tugas akhir ini menggunakan beberapa system penulisan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
Pada bab 1 terdiri dari beberapa pembahasan dan uraian sebagai berikut:

1. Meliputi latar belakang yang menjelaskan alasan dipilihnya rancangan museum sebagai objek utama
2. Merumuskan beberapa masalah yang ada sehingga dalam merancang mampu menyelesaikan serta memaparkan tujuan perancangan museum
3. Dalam pembahasan di dalam bab 1 menjelaskan tentang arsitektural pada museum serta non arsitekturan museum
4. Menjelaskan metode-metode apa saja yang digunakan dalam proses perancangan baik pengumpulan data maupun menganalisis data
5. Menjelaskan sistematika pembahasan tugas akhir

- BAB II TINJAUAN PERANCANGAN

Pada bab II tinjauan perancangan menjelaskan beberapa uraian :

1. Mampu memahami objek yang dirancang dengan mendefinisikan objek baik aktifitas maupun fasilitas didalam objek
2. Mampu memahami arsitektur modern, meliputi mampu memahami pengertian arsitektur modern, pengertian arsitektur modern, serta mampu memahami karakteristik arsitektur modern sehingga maksimal digunakan dalam merancang museum
3. Melakukan beberapa studi presedent antara lain Museum seni sederhana yang ada di tiongkok, UT Dallas Museum seni crowd asia yang ada di amerika

serikat, Museum robot dan AI yang ada di sheoul koreta Selatan, Museum seni Joslyn yang ada di amerika serikat serta yang terakhir Museum seni Kontemporer yang ada di Suzhou tiongkok

4. Mampu mengetahui target konsumen museum
5. Dapat memahami keunggulan desain rancangan museum budaya indonesi IKN dari museum-museum yang sudah ada

- BAB III TINJAUAN LOKASI

Ada beberapa tinjauan Lokasi yaitu

1. Meninjau Lokasi Ibu kota Nusantara meliputi letak geografis ibu kota Nusantara serta topografi dan postensi yang ada di ibu kota Nusantara
2. Dapat memahami site yang da baik kriteria siten maupun mampu menggambarkan site secara umum
3. Mengetahui kebijakan-kebijakan yang sudah disusun pemerintah ibuk kota Nusantara yang harus di patuhi.

BAB II

TINJAUAN PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Perancangan

Dalam Tinjauan Umum perancangan berisikan beberapa informasi umum, yang berisikan pembahasan tentang judul perancangan, serta menjelaskan beberapa informasi data informasi dari beberapa sumber yang relevan.

2.1.1 Pengertian Objek

Mendesain atau merancang merupakan sebuah proses penciptaan bentuk dan fungsi dari suatu objek tujuan. Perancangan dapat melibatkan berbagai proses seperti pembuatan objek produk dan struktur yang mengakomodasinya, Perancangan dalam arsitektur dapat dipresepsikan sebagai hal yang baik yang dilihat sebagai karya-karya yang berhubungan dengan simbol budaya, perancangan sendiri di picu dengan adanya manipulative kreatifitas seseorang dalam melihat massa, ruang dan volume bangunan, sehingga perancangan dapat dilihat dari berbagai sisi.⁹

Pengertian museum sendiri selain sebagai tempat pengamanan, penyimpanan benda-benda berharga namun museum sendiri bukanlah hanya tempat untuk penyimpanan benda-benda antik ataupun kuno, melainkan museum sendiri memiliki fungsi sebagai tempat penelitian, menjadi tempat pembelajaran, konservasi dari berbagai benda yang dianggap penting, selain itu museum harus terbuka bagi masyarakat umum

⁹ Subadra Abioso *“Metode perancangan arsitektur 1”* 2010 hal 1-2

Pandangan tentang museum juga harus berubah yang biasanya hanya sebagai penonton pasif yang hanya bisa menikmati benda-benda dan karya hanya lewat kaca dan tidak ada interaksi didalamnya, sehingga dengan adanya budaya yang disatukan di dalam museum nantinya dapat membangun interaksi pengunjung dengan yang ada di dalam museum, seperti adanya pertunjukan pertunjukan tari dari berbagai daerah serta memberi ruang Pendidikan seperti worksop dan lainnya. Dengan perancangan desain arsitektur modern didalamnya menjadi upaya dalam membangkitkan persepsi tentang museum yang dianggap tempat kuno¹⁰

2.1.2 Aktivitas dan Fasilitas

Kebutuhan Ruang-ruang pada perancangan museum budaya Indonesia merupakan hasil dari beberapa analisis yang dilakukan terhadap penggunaan dan aktivitas pada ruangan museum, serta beberapa kebutuhan yang di kelompokkan berdasarkan keutamaannya.

1. Fungsi Primer

Fungsi primer berfokus pada kebutuhan ruang sebagai ruang utama sebagai tempat edukasi bagi pengguna atau pengunjung museum, sebagai mana fungsi museum sebagai tempat melestarikan budaya tempat belajar, dan tempat Pendidikan

¹⁰ Anak Agung Ayu Wulandari *"Dasar-dasar perancangan Interior Museum"* 2014 hal 247-248

Aktivitas	Ruang
-Melihat karya-karya budaya Indonesia dari sabang sampai Merauke -Penampilan budaya baik indoor maupun outdoor baik tarian budaya maupun music budaya -Workshop tentang budaya baik mengenai tarian maupun music dan lainnya	-Ruang Galeri budaya - ruang penampilan budaya indoor dan outdoor -Ruang pengelola

Table II-1 Fungsi Primer

2. Fungsi Sekunder

Fungsi Sekunder berfokus pada ruang Edukasi, rekreasi dan pengembangan ekonomi dengan menyediakan ruang fasilitas untuk produk produk budaya agar dapat meningkatkan perekonomian dalam bidang budaya

Aktivitas	Ruang
-Tempat mempelajari Sejarah budaya-budaya yang ada di Indonesia -Adanya pertunjukan seni budaya baik outdoor dan indoor yang menampilkan	-Ruang Seminar atau ruang workshop -Ruang teater indoor dan outdoor -Ruang produksi -Ruang pemasaran

budaya dari seluruh daerah -Tempat berbelanja seperti oleh oleh khas dari berbagai daerah -Wisata kuliner makanan khas daerah	-Ruang kantin
--	---------------

Table II-2 Fungsi Sekunder

3. Fungsi Penunjang

Menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan-kegiatan utama museum serta menyediakan ruang-ruang multifungsi yang mendukung kegiatan pengunjung serta memperhatikan kenyamanan pengunjung selama ada di museum

Aktivitas	Ruang
-Pembelian tiket museum	-Lobi
-Parkir kendaraan pengunjung	-Ruang staff museum
-Menjaga keamanan	-Playground
-Sanitasi	-Area parkir
-Tempat beribadah	-Ruang cctv
- Tempat bersantai	-Pos penjaga
	-Musholla
	-Thoilet
	-Gudang

-Tempat kegiatan administrasi	
-------------------------------	--

Table II-3 fungsi Penunjang

4. Fungsi Servis

Fungsi Servis meliputi menyediakan area-area pendukung seperti area oprasional dan lainnya, serta memperhatikan kelancaran aktivitas baik staf maupun pengunjung

Aktivitas	Ruang
-Instalasi Listrik	-Ruang instalasi Listrik/Genset
-Tempat jalur air	-Ruang pompa air
-Tempat pembuangan sampah	-Tempat pembuangan sampah

Table II-4 Fungsi Servis

2.2 Tinjauan Arsitektur Modern Futuristik

2.2.1 Sejarah Arsitektur Modern dan Futuristik

Arsitektur modern mulai muncul dan berkembang pada masa reinan sance atau pertengahan abad ke 18, kemunculan arsitektur modern merupakan buah dari reaksi kebosanan dari masyakat dengan desain-desain yang ada terlebih desain arsitektur klasik yang semakin lama di anggap tidak memiliki kemajuan wajah, tetapi arsitektur modern ini muncul atas dasar pengembangan dari arsitektur klasik sehingga dapat lebih

dikreativitaskan dalam desain, pada masanya arsitektur modern biasanya disebut dengan Nieuw bouwen¹¹

Arsitektur diperkirakan muncul pada awal-awal abad ke 20 tepatnya di negara Italia, gaya arsitektur futuristik ini merupakan bagian dari futurisme yaitu sebuah Gerakan seni yang diperkirakan ditemukan seorang penyair yang bernama Filippo Tommaso Marinetti pada tahun 1909, Gerakan ini tidak hanya menarik kalangan penyair tetapi di seniman dan Musisi seperti Umberto Boccioni atau Giacomo Balla, selain itu Gerakan ini menarik sejumlah arsitek

2.2.2 Pengertian Arsitektur Modern dan Futuristik

Dalam Arsitektur, arsitektur modern dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan segala sesuatu yang berkembang pada masa sekarang atau sesuatu yang menunjukkan karakter pada masa sekarang, dalam arsitektur modern harus mampu menyajikan bangunan yang memiliki gaya hidup pada masa sekarang, dengan bentuk bangunan yang lebih simple dan modern¹²

Arsitektur modern sendiri memiliki corak bangunan yang berfokus pada fungsi sehingga bangunan tersebut terlihat seperti bangunan konvensional dan kurang bermakna, menurut para ahli arsitektur modern terlahir selepas adanya arsitektur klasik yang berfokus pada fungsi bangunan yang dirancang, arsitektur modern dapat diartikan sebagai konsep yang mencoba memperbaiki

¹¹ Rahil Muhammad Hasbi, Wibisono Bagus Nimpuno, *"Pengaruh arsitektur modern pada desain masjid Istiqlal"* 2019 hal 90

¹² Mukhamad Risa Diki Patama, Atie Ernawati, Yulistiana *"Perancangan pondok pesantren modern dengan pendekatan arsitektur modern di Depok"* 2018 hal 87

hal hal yang di anggap tertinggal atau kuno kea rah yang lebih modern atau lebih maju dan berkembang¹³

Arsitektur Futuristik diartikan sebagai pendekatan arsitektur yang bersifat menuju masa depan, beberapa citra yang di tampilkan pada bangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur futuristik yaitu dengan mengesankan bangunan tersebut dengan berorientasi pada perkembangan zaman atau masa depan dan pada pendekatan arsitektur futuristik ini selalu mengikuti perkembangan zaman¹⁴

Arsitektur modern futuristik Merupakan seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru yang dapat efisien dengan menggunakan bentuk-bentuk yang dimodifikasi dengan karya seni imajinatif, menyerupai masa depan serta dapat terus mengikuti tuntutan kegiatan yang teurs berkembang seiring perkembangan zaman

2.2.3 Perkembangan Arsitektur Modern dan Futuristik

Perkembangan Arsitektur diseluruh dunia sangat pesat, ada prinsip form follow menjadikan arsitektur sangat terkenal, arsitektur modern hadir setelah runtuhnya arsitektur klasik pada abad 18, banyaknya perkembangan baru yang menjadikan arsitektur klasik tidak terlihat seperti perkembangan teknologi maupu perkembangan ilmu pengetahuan, penekanan kebutuhan

¹³ Camilo laura Anuncio da silva, Lalu mulyadi, Hamka “*Rumah susun di kota malang, jawa timur tema: Arsitektur modern*” 2022 hal 239

¹⁴ Yohannes Berchmans, Rachim, Amir mukmin, Hendra, Failasuf Herman “*Musuem budaya (Sejarah dan Seni)* 2022 Hal 17-23

fungsional dan kenyamanan menjadi salah satu factor munculnya arsitektur modern,¹⁵

Arsitektur modern mulai berkembang di Indonesia pada masa penjajahan dimana pemerintah Belanda pada masa itu lalu banyak mendirikan bangunan-bangunan yang bernuansa modern, dimana ada arsitek Bernama Corbusier dan frank Llyod wright banyak mendesain bangunan bangunan dengan gaya arsitektur modern, salah satu perkembangan diindonesia dikarenakan pengaruh gaya gaya yang ada di eropa sehingga dibawa masuk keindonesia oleh pemerintah Belanda melalui dengan mendesain bangunan-bangunan pemerintahan

2.2.4 Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern dan karakteristik Futuristik

Arsitektur modern memiliki beberapa prinsip yaitu fungsional dan efisien, dari segi fungsional dapat di artikan sebuah bangunan yang mampu memwadahikan semua aktivitas penghuni bangunan serta dari segi efisien dapat di artikan dalam bentuk mampu mengatur biaya, waktu pengerjaan dan dari aspek aspek lainnya seperti free maintenance.

Eero saarine mengungkapkan beberapa ciri-ciri karakteristik arsitektur futuristik :

1. memiliki gaya yang universal atau seragam dengan model arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis yang tertentu
2. Gaya ini berupa khayalan yang idealis

¹⁵ Eko Nursanty, *"Teori perkembangan Arsitektur modern pasca revolusi industry"* 2024 Hal 1-2

3. Memiliki bentuk yang tidak monoton dengan bentuk yang fungsional sehingga dapat mengikuti fungsi
4. Less is more, semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap gaya arsitektur futuristik
5. Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien karena dianggap tidak memiliki fungsi
6. Bersifat singular atau Tunggal, yaitu tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya dan lebih bersifat seragam
7. Nihilism, merupakan penekanan perancangan yang ada pada ruang-ruang, maka rata-rata desain menjadi polos, sederhana dengan penggunaan bidang-bidang kaca lebar
8. Kejujuran bahan yaitu dapat diartikan mengekspose jenis-jenis bahan dan material yang digunakan¹⁶

Eero Saarinen merupakan seorang arsitek dari Amerika-Finlandia, Eero Saarinen merupakan arsitek terkenal pada zamannya, dia merupakan desainer industrial pada abad-20 dan dia dianggap sebagai salah

¹⁶ Muhammad Rizki Gumilang, Dedi Hartono “ Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada bangunan museum Heydar Aliyev Center Azerbaijan” Hal 16

satu master arsitektur abad amerika ke-20, beberapa karya eero saarine berdasar pada konsep desain bahwa Arsitektur adalah kegembiraan dan kesukaannya, dia merupakan salah satu arsitek yang lebih mengedepankan fungsional, dalam arti suatu bentuk mengikutinya seperti halnya arsitektur modern futuristik yang lebih mengedepankan efisien dan fungsional, kelompok yang mengedepankan fungsional sendiri muncul sejalan dengan kemajuan pesat teknologi

Selain itu Arsitektur modern futuristik merupakan penggabungan dari dua pendekatan yaitu pendekatan modern dan pendekatan futuristik dimana pendekatan ini keduanya mengedepankan unsur yang bersifat masa depan dan kemajuan zaman, arsitektur modern sendiri sangat kuat dengan karakteristik yang sederhana dan fungsional serta arsitektur futuristik yang memiliki sifat yang lebih bebas dan fleksibel

Arsitektur modern futuristik memiliki beberapa karakteristik diantaranya :

- Fungsional
- Terdiri dari bentuk geometri yang sederhana
- Efisien
- Penggunaan material dan teknologi struktur terkini
- Bentuk yang harmonis
- Terdiri dari elemen vertikal dan horizontal yang kontras
- Mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang berkembang
- Mengikuti perkembangan zaman atau masa depan
- Kreatif dan Inovatif

2.2.5 Metode Pencapaian Arsitektur Modern Futuristik

No	Prinsip Modern	Metode Pencapaian
1	Fungsional	Dengan mendesign bangunan yang memiliki banyak fungsi dengan menciptakan kesan modern
2	Efisien	Dapat mendesign bangunan yang efisien dalam menciptakan ruang aktivitas, menggunakan material bangunan yang modern dengan memikirkan konstruksi bangunan dan material yang di pakai

Table II-5 Metode Pencapaian Arsitektur modern Futuristik

2.3 Studi Presedent

2.3.1 Museum Seni Sederhana, Tiongkok



Figure II-1 Gambar Museum Seni Sederhana (Sumber Archdaily)

Arsitek : Desain dan Penelitian HAS

Luas : Luas 1150 m²

Tahun : 2024

Arsitek Utama : Jenchieh Hung, Kulthida Songkittipakdee

Museum Seni Sederhana Ini Menafsirkan ulang tentang elemen-elemen bangunan seperti atap pelana, menurut arsitek museum ini Jenchieh Hung dan Kulthida Songkittipakdee museum ini menyajikan visi budaya yang segar melalui desain inovatif, lantai dasar di museum ini memiliki ruang ruang yang luas dimana ini mengundang ruang untuk berdialog ruang koneksi antar sesama dan ruang kepedulian. Pada narasi ruang dasar museum memiliki dinding melengkung dan bergelombang sehingga melarutkan batas-batas kaku pada ruang kerja tradisional, yang mampu menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi, pada fasad bangunan saat siang hari akan menimbulkan bayangan yang lebar di sekitar plaza museum sehingga ini menawarkan pengunjung museum untuk berhenti

sejenak dan merenung, sedangkan pada sore hari Cahaya matahari akan merembas melalui bukaan bukaan museum sehingga menciptakan ruang keindahan yang halus, museum ini dirancang bukan hanya digunakan sebagai tempat galeri atau ruang pameran budaya melainkan sebagai tempat arsitektur yang mengundang keajaiban.

Kelebihan Museum

- Museum Seni Sederhana Memiliki Layout ruangan yang luas sehingga memberi kenyamanan pengguna atau pengunjung museum
- Pemilihan warna ruangan yang memberi kesan dan hangat untuk refleksi
- Memiliki elemen-elemen bangunan yang ikonik dapat dilihat dari fasad bangunan, tiang bangunan dan atap pelana

Kekurangan Museum

- Kurang memaksimalkan luas ruangan dengan ornamen atau karya didalamnya
- Kurangnya ruang terbuka hijau diluar bangunan

2.3.2 UT Dallas Museum Seni Asia Crow, Amerika Serikat



*Figure II-2 UT Dallas Museum Seni (Sumber Archdaily)_*

Arsitek : Jean Nouvel

Luas : Luas 12 Hektar

Tahun : 2024

Museum crow ini dirancang untuk mendorong interaksi antar sesama tidak hanya dengan seni melainkan mampu berintraksi dengan lingkungan sekitar, tata letak bangunan dibuat transparan sehingga diharapkan mampu menjadi penghubung pameran dengan lingkungan sekitar museum, museum crow UT Dallas ini juga memiliki beberapa fasilitas-fasilitas penunjang seperti Gedung konser yang mampu menampung banyak orang sekitar 680 tempat duduk yang tersedia, terdapat juga ruangan Latihan, studio ruangan serta terdapat ruang kelas, selain itu terdapat plaza besar yang dirancang untuk memberi ruang bagi para seniman serta kegiatan-kegiatan mahasiswa UT Dallas

Kelebihan

- Memiliki Keunikan Pada kontruksi dilihat dari tiang bangunan yang menggunakan kontruksi tiang V

- Pengaturan Sinar matahari yang masuk kedalam bangunan yang baik
- Memiliki Layout ruangan yang luas sehingga dapat diakses banyak orang

Kekurangan

- Kurangnya Akses difabilitas di dalam bangunan ini sangat penting dikarenakan dalam museum modern harus menjadi tempat ramah semua kalangan
- Kurangnya memaksimalkan Area-area ruangan dengan memberi ornament-ornamen atau karya

2.3.3 Museum Robot dan AI Sheoul, Korea Selatan



Figure II-3 Museum Robot dan AI Sheoul (Sumber Archdaily)

Arsitek : Melike Artinisik

Luas : Luas 7400 m²

Tahun : 2024

Bangunan Museum Robot dan AI Ini merupakan contoh dari beberapa contoh metodologi dalam arsitektur dan kontruksi bangunan yang mutakhir, museum Robot dan AI yang ada dikorea Selatan ini merupakan museum Robot dan AI pertama didunia, Desain museum ini memilki ciri desain yang khas dengan memanfaatkan metodologi desain dan kontruksi bangunan yang cerdas, desain bangunan ini juga mendorong interaksi yang berkelanjutan antara bentuk bangunan yang inovatif dan teknologi bangunan yang inovatif yang nantinya dapat di pameran, Museum ini juga menggambarkan tentang bagaimana pameran ini bisa hidup, Arsitektur mewujudkan ternologi cerdas yang dapat dipamerkan, ada dua yang menajdi ciri penting museum Robot dan AI yaitu Museum ini memadukan antara tektonolgi cerdas yang ada di desain dan yang ada di kontruksi, Museum Robot dan AI ini memiliki beberpa fasilitas penunjang bagi pegunjung yaitu terdapat loket tiket, Café dan Toko selain itu terdapat terowongan pameran vertikal, bangunan ini juga

menggunakan metode Off-Site Contruction (OSC) dalam merealisasikan bentuk fasad yang bulat sehingga memerlukan ketelitian dalam menentukan presisi desain dan kontruksinya.

Kelebihan

- Memiliki bentuk fasad yang menarik
- Museum ini memiliki akses ditengah kota sehingga mudah untuk di akses
- Memiliki elemen-elemen bangunan yang ikonik dan memiliki laout ruangan yang di desain dengan nyaman

Kekurangan

- Kurangnya sinar matahari yang masuk kedalam bangunan
- Proses pembuatan kontruksi fasad yang memakan waktu dikarenakan membutuhkan kepresisian kontruksi yang pas

2.3.4 Museum Seni Joslyn, Amerika Serikat



Figure II-4 Museum Seni Joslyn (Sumber Archdaily)

Arsitek : Alley Poyner Macchietto Architecture

Luas : Luas 42000 Kaki Persegi

Tahun : 2024

Museum Seni joslyn memiliki fasad bangunan yang menakjubkan yang terbuat dari bahan marmer Georgia pink, museum ini memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti Galeri pameran, ruang kantor, ruang kuliah dan studio di joyslin building, museum ini diperluas untuk menunjang visi museum yang dapat di akses public ke seni melalui desain ulang bangunan yang lebih komprehensif, selain itu perluasan museum juga bertujuan untuk memberi ruang bagi koleksi pameran yang terus bertambah, bangunan museum ini tampak tertanam dibawah tanah, diaman terdapat bangunan baru yang mengapung diatas dua dinding taman granit dengan lantai pertama yang transparan, secara bertahap ruangan-ruangan dilantai dasar dapat naik ke Tingkat atas bangunan yang sudah terdapat akses yaitu jalan setapak yang landai. Terdapat juga panel Pracak berwarna terang pada fasad bangunan dimana ini disematkan dengan sebutan semburat agregat merah muda yang cerah.

Kelebihan

- Memiliki Layout ruangan yang luas sehingga memberi kenyamanan pengguna atau pengunjung museum
- Memiliki ruang terbuka hijau yang cukup
- Memiliki layout bangunan yang baik
- Menawarkan pemandangan yang baik dengan atrium tinggi yang di penuh cahaya dari kaca

Kekurangan

- Masuknya sinar matahari yang berlebihan ke dalam bangunan
- Memiliki fasad yang monoton fied dengan kaca dan marmer

2.3.5 Museum Seni Kontemporer Suzhou, Tiongkok



Figure II-5 Museum Seni Kontemporer Suzhou (Sumber Archdaily)

Arsitek : Bjarke Inels Group

Luas : Luas 60.000 m²

Tahun :2025

Museum Seni kontemporer Sezhou ini dirancang sebagai desa dengan memiliki beberapa pavilium diantaranya terdapat 4 pavilium galeri utama dan 5 pavilium tambahan yang dirancang memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsinya sebagai aula multifungsi, Ruang teater serta restoran, museum ini memiliki fasad kaca yang bergelombang dan melengkung dan atap yang miring, museum ini juga rancang dengan baja yang tahan karet yang memiliki nuansa hangat, pada lansekap museum ini juga memiliki fungsi sebagai ruang public dimana lanskap ini berdekatan langsung dengan danau jinji dengan taman-taman yang saling berhubungan,

Kelebihan

- Memiliki banyak fasilitas-fasilitas ruangan yang terdiri dari 4 galeri utama dan 5 galeri penunjang atau tambahan
- Memiliki konstruksi atap yang ikonik dengan atap menyerupai pita yang berfungsi sebagai jalan setapak untuk melindungi Lokasi

Kekurangan

- Akses yang terbilang banyak sehingga jika tidak ditata dengan baik akan mengganggu pengguna atau pengunjung
- Kurangnya Cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan dilihat dari kerapatan fasad

2.3.6 Pusat Penerbangan TWA



Figure II-6 (Pusat Penerbangan TWA Sumber Archdaily)

Arsitek : Eero Saarinen

Luas : Luas 17.225 m²

Tahun :1962

Bangunan ini bernama TWA Flight Center, bangunan ini merupakan salah satu karya dari arsitek Eero Saarinen, desain ini menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Futuristik dimana desain ini menggambarkan menggemakan dan kualitas futuristik dari perjalanan udara, selain itu desain dari Eero Saarinen ini merupakan representasi dari sempurna penerbangan komersial yang tersedia setelah perang dunia ke II, Proyek ini sebagian besar sebagai citra dimana proyek ini akan bertindak sebagai iklan permanen, dengan begitu Eero Saarinen merencanakan pusat penerbangan yang berada di lokasi yang ideal dan membayangkan bentuk yang dramatis dari empat rangkai beton yang menyatu di satu titik.

Kelebihan :

- Memiliki susunan simetris dari empat segmen atap beton melengkung, yang lengkungannya mengalir mulus dari pilar yang menopangnya. Masing-masing dari empat struktur atap bangunan ini dipisahkan dari tetangganya oleh skylight sempit, dengan liontin melingkar yang menempati titik tengah yang mana ini menjadi titik temu keempatnya
- Lokasi yang dipilih menyesuaikan kebutuhan bandara yang mana Lokasi ini sangat strategis dan dapat dijangkau dengan mudah

Kekurangan

- Bangunan memiliki konstruksi yang sangat rumit sehingga ini akan memakan waktu yang Panjang dan membutuhkan perhitungan yang matang
- Bangunan ini memiliki fasad yang sederhana dengan pilar pilar beton yang Panjang serta fasad kaca yang lebar, sehingga ini membutuhkan pengaturan sinar matahari yang baik saat panas sinar matahari masuk ke dalam bangunan

2.3.7 Auditorium Kresge



Figure II-7 (Auditorium Kresge Sumber Archdaily)

Arsitek : Eero Saarinen

Tahun :1955

Krasa Auditorium merupakan salahsatu bangunan beton yang tipis namun berskala besarpertama yang ada di amerika serikat, kubah beton yang sangat elegan meliputi seperdelapan permukaan bola dan di topang oleh tiga pendentive, kuban yang terpotong membungkus ruang ruang segitiga yang memiliki luasan yang sangat luas, dengan atap structural utama yang tebalnya hanya sekitar 3-7 inci dan memiliki bentangan sekitar 113 kaki, dengan balok-balok pengaku tepi yang menebal di sepanjang perimeter sebagai bentuk defines atap dan membatasi fasad transparan yang lumayan besar

Kelebihan

- Memiliki ruangan yang sangat luas dengan tidak adanya balok sebagai penghalang
- Memiliki kontruksi bangunan yang sangat kompleks sehingga ini dapat memastikan bangunan dapat terbangunan dengan kontruksi yang pasti

Kekurangan

- Pengaturan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan dikarnakan memiliki kaca yang luas

2.4 Target Konsumen

2.4.1 Target Primer

1. Pemerintah Pusat, Pemerintah di IKN (Ibu kota Nusantara)
2. Perusahaan menengah keatas yang bergerak dibidang budaya

2.4.2 Targer Sekunder

1. Masyarakat (Masyarakat Umum)
2. Anak-anak, Pelajar (Tempat pengenalan Sejarah)
3. Turis (Warga Asing Sebagai pengenalan budaya Indonesia)

2.5 Keunggulan Desain dengan Konsep Modern Futuristik

- Penggunaan matrial bangunan yang lebih modern dengan keefisien biaya pengeluaran
- Desain bangunan yang lebih menarik dan modern
- Desain antar ruang yang lebih berhubungan
- Museum ini didesain dengan banyak ruang yang tidak berfokus pada pameran karya saja tetapi adanya teater panggung budaya

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

3.1.1 Konsep Bangunan

Konsep Arsitektur Futuristik merupakan Seni ataupun gaya desain bangunan yang bisa berupa suatu bentuk lingkaran binaan yang mana dalam proses perancangan ataupun perencanaannya tidak berdasarkan dengan masa lalu tetapi berdampingan dengan kemajuan zaman. Tetapi juga tetap memperhatikan fungsi arsitektur yaitu memiliki desain dengan keindahan yang baik, memiliki kekuatan dan fungsi bangunan yang baik. Konsep modern futuristic dapat dikatakan konsep masa depan dengan memperhatikan rancangan bangunan yang inovatif tidak konvensional dan dapat menggambarkan masa depan

Tradisi budaya memang dikenal dengan penuh ornament di dalamnya akan tetapi tradisi budaya ini lebih mengedepankan pada nilai-nilai budaya, estetika sehingga tradisi budaya yang dikenal banyak ornament dapat dihubungkan dengan konsep modern futuristik dikarenakan keduanya memiliki tujuan yang hampir sama, seperti dapat menyampaikan identitas, nilai-nilai didalamnya dan makna yang terkandung, meskipun budaya banyak dengan ornament-ornamennya tetapi elemen-elemennya dapat di sederhanakan kedalam konsep modern tanpa membuang nilai aslinya, bukan ornament yang di ambil akan tetapi makna dan fungsi ornament itu yang di ambil lalu di terjemahkan ke bentuk bentuk

yang lebih sederhana dan berkembang dengan perkembangan zaman.

3.1.2 Representasi 7 Pulau Besar Indonesia

Ide 7 pulau besar yang di ringkas pada museum budaya Indonesia ini terinspirasi dari filosofi yang ada di logo ibu kota Nusantara yaitu terdapat pada Tujuh batang mewakili pulau-pulau besar di kepulauan Indonesia. Mereka menunjukkan keluasan dan keragaman bangsa, menonjolkan karakteristik unik dan warisan budaya dari masing-masing pulau, selain itu memperhatikan tradisi-tradisi Indonesia agar dapat selaras dengan arsitektur modern futuristik,

7 pulau besar yang dimaksud terdiri dari:

- a. Pulau Papua
- b. Pulau Kalimantan
- c. Pulau Jawa
- d. Pulau Sulawesi
- e. Pulau Sumatera
- f. Timor
- g. Pulau Halmahera

3.1.3 Pentingnya Amphiteater

Amphiteater merupakan suatu bangunan pendukung yang biasanya disebut sebagai pendukung jalan cerita Dimana amphiteater identik dengan bangunan yang di gunakan sebagai tempat pertunjukan, dan ini berhubungan dengan tradisi tradisi ataupun budaya yang ada diindonesia, nantinya amphiteater ini di fungsikan sebagai tempat pertunjukan tarian maupun musik Nusantara sehingga dapat mendukung musem dalam segi

pelestarian budaya sehingga pengunjung tidak hanya melihat barangnya saja maupun dari video tapi bisa melihat langsung budayanya seperti tariannya maupun suarat alat musik Nusantara, Amphitetaer pada perancangan museum budaya Indonesia terpisah satu bangunan dengan restoran dan marchendise store sehingga amphitetaer ini menjadi spot terakhir pengunjung setelah berada di museum, penempatan ini diterapkan sebagai laur spot aktivitas pengujung yang saling terhubung

3.1.4 Konsep Massa Bangunan

Massa bangunan ini terinspirasi dari salah satu desain bangunan dari 1 kawasan yang ada di uzbekistan yaitu bangunan shopping maal ataupun kawasannya Bernama Nurafshon New city Master Plan selain itu massa bangunan terinspirasi terbentuk dari salah satu rumah adat papua yaitu rumah Honai, dari rumah Hanoi ini di ambil dari bentuk dalam rumah Honai yang mengandung filosofi di dalamnya, dari shopping mall yang ada diuzbekistan ini di ambil dari bentuk massa bangunan yang saling terhubung dari satu massa bangunan ke massa bangunan yang lain, massa bangunan dibagi menjadi 3 massa bangunan yang mana setiap massa bangunan memiliki ketinggian berbeda beda ini mempresentasikan dari filosofi dalam rumah honai yang memiliki 3 Filosofi yaitu

1. Nilai menjaga kesatuan dan persatuan

Filosofi dari rumah Honai ini yaitu menjaga kesatuan dan persatuan sesama suku serta dapat menjaga taupun melestarikan budaya yang telah di wariskan oleh para leluhur

2. Sehati, satu pikiran, dan satu tujuan

Rumah Honai mejadikan tempat Dimana orang yang berkumpul di dalmnya dapat mengingspirasikan orang mnejadi satu pikiran satu hati dan memiliki tujuan yang sama.

3. Simbol kepribadian dan harga diri

Simbol ini merupakan representasi dari symbol kepribadian dan harga diri yang tinggi dan budaya ini harus dijaga dan di lestaikan, rumah Hanoi ini masih memegang tegus tradisional terlihat dari rumah Honai yang masih mempertahankan material dari kayu dan Jerami di Tengah perkembangan moderisasi zaman

3.1.5 Konsep fasad

Fasad bangunan bermulai dari fungsional fasad sendiri pada bangunan lalu terhubung dengan estetika fasad, bagaimana fasad dapat sesuai dengan arsitektur modern futuristic sendiri yang lebih mengedepankan fungsi tanpa banyak menggunakan ornament tetapi dengan adanya

Penggunaan fasad batik asmat yang memiliki banyak ornament di sederhanakan dengan hanya mengambil salah satu motif batik asmat, bagaimana ini merupakan bentuk simplifikasi dari batik asmat yang digunakan dalam fasad bangunan, selain itu tujuan dari penggunaan fasad ini merupakan sebagai secondary skin yang mana secondary skin ini memiliki fungsi sebagai perlindungan dari eksternal bangunan. Penerapan secondary skin bangunan dalam iklim tropis dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar, baik internal maupun eksternal

terutama sinar matahari dan hujan sehingga ini dapat digabungkan dengan konsep modern futuristik yang lebih berfokus pada fungsional

Fasad ini terinspirasi dari bentuk batik asmat papua yang mana batik asmat papua memiliki filosofi yang sangat mendalam dalam arti memiliki filosofi yang dapat menjabarkan bangunan museum budaya, batik ini memiliki filosofi seperti menunjukkan identitas suku asmat selain itu memiliki filosofi menggambarkan hubungan antara leluhur dan alam.

3.1.6 Alur Pikir

1. AKTUALITAS

- a. Membangun Museum budaya yang mampu menjadi sarana rekreasi, fasilitas edukasi dan berdampak pada aspek ekonomi.
- b. Muali berkurangnya minal generasi muda sehingga dibangunnya museum budaya dapat menjadi wadah untuk generasi muda mencintai budaya dan melestarikan budaya
- c. Dukungan pemerintah pada Bidang kebudayaan.
- d. Dibangunnya Ibu Kota Nusantara yang di bangunan selain sebagai pusat pemerintahan juga sebagai pusat pertumbuhan Ekonomi Sehingga Ini bisa Mengangkat Ekonomi pada sektor budaya .

2. URGENSI

- e. Banyaknya museum budaya yang hanya berfokus dengan budaya perdaerah sehingga dengan adanya museum budaya Indonesia dapat menyatukan setidaknya sebagian besar budaya yang ada diindonesia. Sehingga dalam pengenalan budaya

Indonesia dapat dikenalkan secara maksimal. Selain itu budaya yang dianggap tradisional menjadi faktor penting selain itu minat generasi sekarang yang lebih memilih mengikuti budaya asing daripada budaya sendiri. Selain itu ini menjadi kota penting dengan tujuan pertumbuhan ekonomi sehingga dengan dibangunnya museum budaya Indonesia diharapkan mampu mengangkat perekonomian dari segi budaya daerah. Selain itu budaya mampu berdampingan dengan perkembangan zaman

3. TUJUAN

- f. Menjadikan budaya Nusantara semakin berkembang tidak hanya dilestarikan tapi juga di perkenalkan dedunia luas melalui Pendidikan, pameran, dan workshop dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern Futuristik yang mana diharapkan berdampingan dengan teknologi serta dapat mencuri start untuk masa depan, serta mendukung mampu mengangkat dari segi ekonomi setiap daerah

4. STUDI BANDING

- Museum Seni Sederhana, Tiongkok
- UT Dallas Museum Seni Aia Crow, Amerika Serikat
- Museum Robot dan Ai Shoul. Korea Selatan
- Museum seni Joslyn, Amerika Serikat
- Museum Seni Kontemporer Suzhou, Tiongkok

5. DATA

- Tinjauan Kebudayaan Nusantara Indonesia
- Tinjauan Arsitektur Modern Futuristik

6. STUDI LITERATUR

- Studi Budaya Nusantara
- Studi Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik

7. PENDEKATAN DAN LANDASAN PROGRAM PERANCANGAN

- Dasar pendekatan, pendekatan fungsional, pendekatan kontekstual site, pendekatan kontekstual sistem struktur dan konstruksi, pendekatan utilitas, dan pendekatan arsitektur.

8. KONSEP DASAR PROGRAM PERANCANGAN

- Konsep fungsional, konsep kontekstual, konsep struktur, konsep utilitas, konsep arsitektur

9. KONSEP DASAR PROGRAM PERANCANGAN

- Perancangan Museum Budaya Indonesia di Ibu Kota Nusantara dengan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik

3.2 Tinjauan Lokasi

3.2.1 Letak geografis

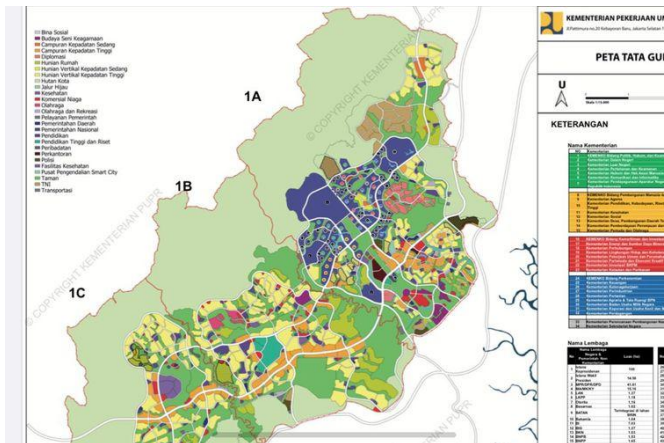


Figure III-1 Letak Geografis Ibu Kota Nusantara (Sumber Google Figure)

Ibu kota nusantara berada di pulau kalimantan tepatnya di Kalimantan timur, ibu kota Nusantara berada di dua kabupaten tepatnya kabupaten kutai kartanegara dan kabupaten penanjam paser utara, secara geografis Ibu kota Nusantara bagian utara: $117^{\circ} 0'31.292''$ Bujur timur dan $0^{\circ}38'44.912''$ Lintang Selatan, Bagian Selatan: $117^{\circ}01'51.903''$ Bujur Timur dan $1^{\circ}15'25.260$ Lintang Selatan, Bagian Barat: $116^{\circ}31'37.728''$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 59'22.510''$ Lintang Selatan dan Bagian Timur : $117^{\circ}18'28.084$ bujur timur dan $1^{\circ}6'42.398''$ lintang Selatan, Adapun batas wilayah I pada bu kota Nusantara yaitu pada bagian Selatan berbatasan dengan kecamatan penanjam, kabupaten penanjam paser utara, teluk Balikpapan, dan kecamatan Balikpapan timur sedangkan bagian barat berbatasan langsung dengan kecamatan loa kulu, kabupaten kutai kartanegara dan kecamatan sepaku lalu bagian utara berbatasan dengan kecamatan loa kulu,

kecamatan loa janan dan kecamatan sanga sanga, dan yang terakhir bagian timur berbatasan langsung dengan selat makassar.

3.2.2 Topografi

Topografi wilayah ibu kota Nusantara yang berkontur sehingga ini berpengaruh pada desain bangunan, dimana mendesain bangunan di Ibu kota Nusantara harus memperhatikan ekosistem alam sehingga dapat mengurangi resiko bencana serta menekankan keberlanjutan lingkungan

3.2.3 Potensi Wilayah

Ibu kota Nusantara memiliki potensi yang sangat besar terutama pada bidang pelestarian budaya Indonesia, banyaknya budaya Indonesia menjadi warisan yang penting dalam kemajuan bangsa Indonesia, letak Ibu kota Nusantara sangat strategis dimana menurut pemerintah ibu kota Nusantara berada di Tengah Tengah kepulauan yang ada di Indonesia sehingga ini memudahkan akses wisatawan dari berbagai daerah maupun warga luar negeri, dari sisi ekonomi budaya sangat memiliki nilai jual tinggi terutama ciri-ciri khas dari berbagai daerah, tentunya ibu kota Nusantara nantinya akan di kunjungi berbagai kepala negara sehingga ini berpotensi mengenalkan budaya Indonesia dan mengangkat budaya Indonesia agar lebih dilihat oleh seluruh dunia

3.3 Letak Geofrasi Wilayah Ikn Timur 1

Ibu Kota Nusantara Terbagi menjadi 3 Sektor IKN Pusat IKN Timur 1 dan IKN Barat dimana setiap sektor memiliki Peran Masing-masing, Fungsi utama IKN Timur 1 yaitu sebagai Pusat Wisata dan Hiburan, Perdagangan dan Jasa,Sarana Pelayanan Umum (SPU) dan

Permukiman (Perkotaan serta Perdesaan). IKN Timur 1 memiliki Luas **9.759,15Ha** .

3.4 Tinjauan Site

3.4.1 Kriteria Site

Dalam merancang museum budaya sangat penting dalam menentukan Lokasi strategis sehingga Lokasi yang dipilih dapat memaksimalkan potensi budaya dan dapat memaksimalkan fungsi museum, Adapun beberapa kriteria siten yang menjadi ajuan dalam mendesign bangunan museum budaya Indonesia, antara lain:

1. Akseibilitas bangunan

Lokasi yang di tentukan untuk museum budaya harus strategis sehingga udah dijangkau, selain itu Lokasi harus mudah dijangkau oleh tranposrtasi yang ada baik transportasi darat maupun udayam sehingga memudahkan pengunjung museum baik dalam maupun luar negeri

2. Lahan Lokasi

Lahan Lokasi yang dipilih harus memiliki luasan yang cukup untuk kebutuhan museum baik fasilitas dan kebutuhan lainnya

3. Dekat dengan Kawasan umum dan pemerintahan

Letak site museum yang dekat dengan pusat pemerintahan maupun pusat kota sehingga dapat merperkuat fungsi museum

3.4.2 Gambaran Umum Site

Site berada di kawasan IKN Timur 1, Kalimantan timur. Simbol C Untuk simbol Kawasan campuran. Site disesuaikan dengan kebutuhan bangunan Dimana sitem berdekatan dengan Beberapa pusat Transportasi seperti terminal bus dan MRT kereta Api sehingga memudahkan pengunjung.

site berada di wilayah perencanaan IKN Timur 1 dimana di daerah ini berfokus pada pengembangan talenta, hiburan serta pariwisata, sehingga sangat cocok untuk perancangan museum sehingga bisa bersinergi dengan tempat wisata lainnya

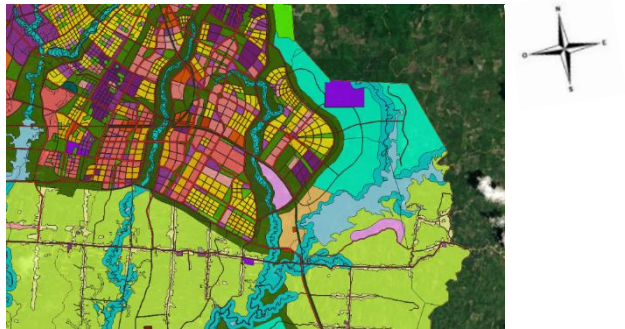


Figure III-2 Lokasi Site (Sumber WEB Peta Investasi IKN)

Batas-batas Lokasi site :

- Bagian Utara site : Taman kota
- Bagian Timur Site : Taman Kota
- Bagian Selatan : Perdagangan Jasa dan Skala kota
- Bagian Barat Site : Perdagangan Jasa dan Skala Kota dan Transportasi

3.5 Kebijakan Peraturan

Berdasarkan peraturan kepala otorita ibu kota nusantara republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang rencana detail tata ruang wilayah perencanaan ibu kota nusantara timur 1 menjelaskan, antara lain:

1. Luas lahan yang akan di bangun :
16.860 m²
2. KDB (Koefisien dasar bangunan) :
60% Luas Lahan
3. GSJ (Garis sepadan bangunan) :
0 Meter Pada Jalan Aktif
4. TOD (Transit Oriented development)
: 20%
5. KLB (Koefisien Lantai Bangunan : 10
Lantai

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Manusia

4.1.1 Analisis Aktivitas Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Analisa Kegiatan Pengguna atau pelaku pengguna Bangunan museum merupakan analisis yang menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan pengguna sehingga fungsi museum dalam maksimal penggunaanya

Pada Garis Besar bangunan museum budaya Indonesia terdiri dari 3 massa bangunan yang setiap bangunan memiliki Fungsi masing-masing:

1. Bangunan Museum
Bangunan museum ini terdiri dari 4 lantai yang mempresentasikan 7 pulau besar di Indonesia yang mencakup berbagai budaya daerah di dalamnya
2. Bangunan Amphiteater dan Penunjang
Bangunan Amphiteater dan sebagai bangunan penunjang ini memiliki beberapa ruang penunjang seperti food court dan souvenirshop
3. Bangunan pekerja/Office
Bangunan ini sebagai bangunan pendukung untuk staf manager, seniman maupun karyawan

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Pengunjung Teater	Memarkirkan Kendaraan	Basement
	Aktivitas Keluar Masuk	Lobby
	Menonton Teater	Stage Amphiteater
	Buang Air besar dan kecil	Lavatory
	Makan dan Minum	FoodCourt / Restaurant
	Beribadah	Musholla
	Istirahat	Taman/R Tunggu

Table IV-1 Analisa Aktivitas Pengunjung Amphiteater

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Pengunjung ShouvenirShop	Memarkirkan Kendaraan	Basement
	Aktivitas Keluar Masuk	Lobby
	Belanja marchandise	RetailStore
	Buang Air besar dan kecil	Lavatory
	Makan dan Minum	FoodCourt / Restaurant
	Beribadah	Musholla
	Istirahat	Taman/R Tunggu

Table IV-2 Analisa Aktivitas Pengunjung ShouvenirShop

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Pengunjung Foodcourt	Memarkirkan Kendaraan	Basement
	Aktivitas Keluar Masuk	Lobby
	Buang Air besar dan kecil	Lavatory
	Makan dan Minum	FoodCourt / Restaurant
	Beribadah	Musholla
	Istirahat	Taman/R Tunggu

Table IV-3 Analisa Aktivitas Pengunjung FoodCourt

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Pengunjung Museum	Memarkirkan Kendaraan	Basement
	Aktivitas Keluar Masuk	Lobby
	Buang Air besar dan kecil	Lavatory
	Mengikuti Workshop	Ruang Workshop
	Melihat Pameran Budaya	Galeri Pameran
	Membaca Buku	Perpustakaan
	Makan dan Minum	FoodCourt / Restaurant
	Beribadah	Musholla
	Istirahat	Taman/R Tunggu

Table IV-4 Analisa Aktivitas Pengunjung Museum

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Seniman	Memarkirkan Kendaraan	Basement
	Aktivitas Keluar Masuk	Lobby
	Buang Air besar dan kecil	Lavatory
	Berkarya	Studio Seniman
	Makan dan Minum	FoodCourt / Restaurant
	Beribadah	Musholla
	Istirahat	Taman/R Tunggu

Table IV-5 Analisa Aktivitas Seniman

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Manager/Karyawan	Memarkirkan Kendaraan	Basement
	Aktivitas Keluar Masuk	Lobby
	Buang Air besar dan kecil	Lavatory
	Rapat, Bekerja	Ruang Manager, ruang Karyawan
	Makan dan Minum	Food Court / Ruang Pantry
	Beribadah	Musholla
	Istirahat	Taman/R Tunggu

Table IV-6 Analisa Aktivitas manager dan Karyawan

4.1.2 Analisa Pengelompokan Kegiatan

Pengelompokan Kegiatan pada Rancangan Museum Budaya Indonesia InI dibagi menjadi 3 Zona yaitu Bangunan yang bersifat Publik, Bangunan Yang bersifat Semi Publik dan Bangunan Yang bersifat Privat yang tidak semua pengguna diperbolehkan Masuk. Berikut Pengelompokan Kegiatan pada bangunan museum budaya Indonesia yang dilihat berdasarkan fungsi bangunan:

1. Bangunan Amphiteater dan Serbagunan,
Bangunan Ini ***Bersifat Publik dan Semi Publik*** Dimana didalam bangunan terdapat ruang Backstage teater yang bersifat semi public. Sedangkan ruang souvenirshop dan foodcourt bersifat public
2. Bangunan Office
Bangunan Office Ini ***bersifat semi Publik dan Privat*** Dimana didalam bangunan office terdapat ruang-ruang privat seperti ruang manager, ruang seniman dan ruang privat lainnya, sedangkan ruangan semi privat seperti ruang rapat
3. Bangunan Utama (Museum)
Bangunan Museum ***Bersifat Publik dan semi Publik*** seperti ruangan workshop ruang penyimpanan yang bersifat semi public sedangkan ruang-ruang public seperti Galeri Nusantara

4.1.3 Analisis Pengelompokan Kegiatan dan Analisis Besaran Ruang

Analisis Pengelompokan Kegiatan dan Analisis Besaran Ruang ini menjelaskan kemungkinan besar kegiatan pengguna Museum Budaya Indonesia, Berikut Analisis pengelompokan Kegiatan Setiap Bangunan:

1. Bangunan Amphiteater
Beberapa Kegiatan yang akan ada di dalam bangunan amphiteater ini seperti kegiatan Pertunjukan Teater Budaya Nusantara, Kegiatan Seperti Makan yang tersaji berbagai Makanan Khas Nusantara serta terdapat Souvenirshop ataupun merchandise khas dari berbagai daerah
2. Bangunan Office
Pada bangunan Office ini digunakan kegiatan penting seperti rapat ataupun ruang ruang karyawan maupun manager bangunan, selain itu juga terdapat studio Khusus Seniman
3. Bangunan Museum
Pada bangunan inti Museum budaya Indonesia ini memiliki beberapa Kegiatan yang dapat memberi wawasan tentang budaya Indonesia, Seperti Studio Budaya yang mana mengambil dari 7 Pulau besar di Indonesia selain itu terdapat

perpustakaan serta Ruang Workshop
budaya Indonesia
Besaran Ruang

1. Area Parkir

No	Ruangan	Sifat	Kapasitas	Satuan
1	Parkir Motor	Publik	90	Unit
2	Parkir Mobil	Publik	30	Unit
3	Parkir Bus	Publik	9	Unit
4	LoadingDook	Semi Publik	1	Unit

Table IV-7 Besaran Ruang Area Parkir

2. Area Teater

No	Ruangan	Sifat	Kapasitas	Satuan
1	Stage	Publik	30	Orang
2	Back Stage	Semi Publik	30	Orang
3	Kursi Teater	Publik	300	Orang
4	Ticketing	Semi Publik	4	Unit
5	Ruang Tunggu	Publik		Orang

Table IV-8 Besaran Ruang Area Teater

3. Area ShouvenirShop

No	Ruangan	Sifat	Kapasitas	Satuan
1	Tenan	Publik	7	Unit
2	Kasir	Privat	3	Unit
3	Penyimpanan Produk	Privat	2	Unit

Table IV-9 Besaran Ruang Area Shouvenirshop

4. Area Museum

No	Ruangan	Sifat	Kapasitas	Satuan
1	Resepsionis	Privat	1	Unit
2	Lobby	Publik	200	Orang
3	Perpustakaan	Publik	100	Orang
4	Workshop	Publik	4	Unit
5	Museum	Publik	7	Unit
6	Musholla	Publik	30	Orang
7	lavatory	Publik	15	Orang

Table IV-10 Besaran Ruang Area museum

5. Area Office

No	Ruangan	Sifat	Kapasitas	Satuan
1	Studio	Semi Publik	1	Unit
2	Ruang Seniman	Privat	2	Unit
3	Ruang Karyawan	Privat	15	Unit
4	Ruang Manager	Privat	1	Unit
5	Ruang Rapat	Privat	2	Unit
6	Ruang sebagauna	Semi Privat	2	Unit

Table IV-11 Besaran Ruang Area Offic

Program Ruang

Area Museum					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luas (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
1	Galeri Pameran	100	3	Studi	70
2	Galeri Lukisan	100	3	Studi	70
3	Gathering Area	10	2.2	Studi	220
4	Workshop	30	10	Studi	160
5	Ticketing				20
6	Floyer	200	3	Studi	100
7	Lavatory	13	45	DAr	70
8	Perpustakaan	100	21	Studi	180
9	Ruang Privat Perpustakaan	3	7	Studi	20
10	Cafetaria	15	25	DAr	60
11	Core	15	2.8	Studi	42
12	Emergency	10	1.8	Studi	18
Total					1.110

Table IV-12 Program Ruang Area Museum

Area Office					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luas (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
1	Manager Room	5	4	Studi	49
2	Ruang Rapat	15	3,5	Studi	70
3	Ruang Istirahat	10	3,5	Studi	
4	Ruang Staff	10	20	DAr	35
5	Loker Pria	15	2	Studi	25
6	Ruang CCTV	4	20	Studi	15

7	Loker Wanita	15	2	Studi	25
8	Seniman Room	5	4	Studi	42
9	Ruang Studio	10	3,5	Studi	120
10	Lavatory	13	45	DAr	70
11	Pantry	5	5.8	Studi	28
Total					539

Table IV-13 Program Ruang Area Office

Area Amphiteater					
No	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luas (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
1	Amphiteater	300	1.33	Studi	400
2	Restaurant	50	150	Studi	400
3	Ruang Rias	6	6	Studi	36
4	Ruang Talent	10	6	Studi	60
5	Ruang Properti	5	7	Studi	35
6	Ruang Ganti	6	8	Studi	48
7	Shouvenir Shop	50	40	Studi	323
8	Gudang	-	12	DAr	200
9	Gathering Area	10	3.5	Studi	35
10	Core	15	2.8	Studi	42
11	Lavatory	13	45	DAr	70
12	Emergency	10	1.8	Studi	18
Total					1.417

Table IV-14 Program Ruang Area Amphiteater

Basement

No	Nama Ruang	Kapasitas	Standart Luas (m ²)	Sumber	Luas (m ²)
1	Parking Mobil dan Motor	120	2.5	Studi	300
2	Lavatory	13	45	DAr	70
3	Archive	5	40	Studi	200
4	Storage	10	12	Studi	120
6	Musholla	15	0.8	DAr	80
7	Loading Dook	-	10	Studi	200
8	Ruang Control	2	9	Studi	30
9	Ruang Elektrikal	2	9	Studi	30
10	Ruang Limbah	2	15	Studi	30
Total					1.060

Table IV-15 Program Ruang Area Basement

4.1.4 Analisis Skema Organisasi ruang Makro dan Mikro

Pada Rancangan bangunan Museum Budaya Indonesia ini juga menggunakan Analisis skema Organisasi ruang yang bertujuan mengetahui hubungan antar ruang serta mengetahui Pola Ruang yang akan di rancang, berikut Skema Organisasi Ruang Makro dan mikro :

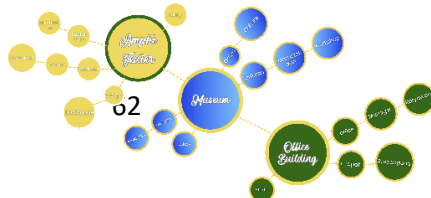
1. Skema organisasi ruang Makro
 - a. Museum
 - b. Amphiteater
 - c. Office Building



Figure IV-1 Skema Organisasi Ruang Makro

2. Skema organisasi ruang Mikro
 - a. Amphiteater
Lobby, Reatail Store,
Marchendise Store, Foodcourt,
Tenant,Restauran, stage teater,
Backstage
 - b. Museum
Lobby, Musholla, Lavatory,
Galeri, Culture, Children,
perpustakaan, Workshop
 - c. Office Building
Studio, Office, Manager,
karyawan, R rapat, R Serbaguna

Figure IV-2 Skema Organisasi Mikro (Sumber Penulis)



4.1.5 Analisis Kapabilitas Site

Analisis Kapabilitas dite dibutuhkan dalam mempertimbangkan kemampuan situs untuk menampung aktivitas fungsi objek perancangan dengan memperhatikan standar besaran ruang dan aliran gerak sesuai pedoman teknis bangunan, site bangunan yang dipilih berada di wilayah perencanaan IKN Timur 1 dimana di daerah ini berfokus pada pengembangan talenta, hiburan serta pariwisata, sehingga sangat cocok untuk perancangan museum sehingga bisa bersinergi dengan tempat wisata lainnya. Selain itu Site berada dekat dengan pusat pariwisata IKN dan site sangat dekat dengan pemberhentian-pemberhentian moda transportasi umum seperti kereta api dan terminal, sehingga memudahkan pengunjung ketikan atau akan berkunjung ke museum serta dapat mengakses museum atau wisata lainnya

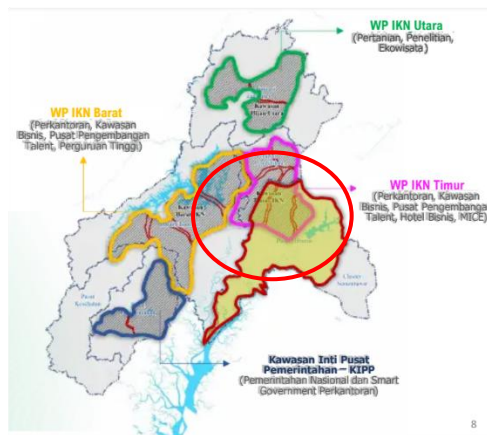


Figure IV-3 Peta WP IKN Timur 1 Sumber Web Google)

4.2 Analisa Aspek Lingkungan

4.2.1 Analisis Fisik Tapak

1. Jenis Tanah

Kondisi Tanah sekitar tapak merupakan tanah yang memiliki tipikal tanah Typic Distrudept. Tanah distrudept merupakan jenis tanah yang belum matang dan memiliki perkembangan profil yang lebih lemah dibandingkan tanah yang sudah matang



2. Ketinggian

Kondisi kontur Ketinggian Pada Sekitar site diperkirakan mencapai 20-50 mdpl Dimana ketinggian Pada Wilayah WP IKN Timur 1 didominasi dengan ketinggian 10-15% dengan proporsi sekitar sebesar 41,17%



3. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng pada sekitar site tapak bangunan diperkirakan didominasi kemiringan lereng dengan presentasi 0-15% dengan proporsi kemiringan lereng sebesar 94,06%



4. Curah Hujan

Intensitas Curah hujan pada wilayah WP IKN Timur 1 didominasi dengan intensitas curah hujan 1774,1 mm/tahun dengan persenan sebesar 62,111%, untuk intensitas curah hujan disekitar site sendiri sekitar diperkirakan sekitar 1873,4 mm/tahun



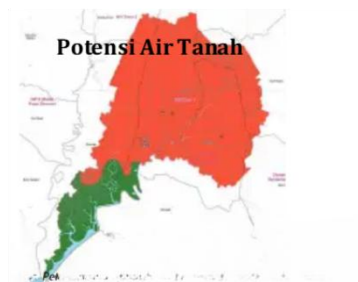
5. Morfologi

Morfologi di WP IKN Tminur 1 didominasi dengan morfologi tapak yang datar dengan total luasan 94,06% untuk morfologi sekitar tapak bangunan didominasi dengan Area yang datar



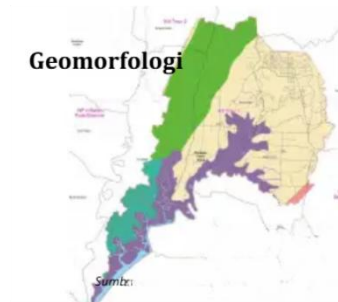
6. Potensi Air Tanah

Untuk potensi air tanah sendiri pada sekitar site didominasi potensi air tanah yang rendah sehingga untuk penggunaan air tanah tidka bisa berlebihan ini juga ditunjuka pada potensi air tana pada WP IKN Timur 1 yang didominasi potensi air tanah yang rendah



7. Geomorfologi

Pada Area Sekitar site didominasi area perbukitan Antiklin bergelombang dengan pucak tanah yang tidak teratur dengan luas lahan sekitar 4,735,61 Hektar



8. Geohidrologi

Untuk geohidrologi ataupun kondisi Air pada Wilayah WP IKN Timur 1 di dominasi Produktif Kecil setempat diperkirakan sebesar 83,75%



9. Geologi

Untuk Geologi di BWP yaitu pemaluan formation dengan total

luas 8.237,80 Hektar sedangkan formasi Pamaluan terdiri atas serpih abu-abu gelap dengan sisipan batubara dan lignit. Terbentuk pada lingkungan delta pada zaman Miosen Awal dan memiliki singkapan yang baik di Sumber Batu.



Figure IV-4 Analisis fisik Tapak (Sumber SCRIBD Paparan KP-WP IKN Timur 1)

4.2.2 Analisis Akseibilitas

Akses menuju lokasi dijangkau dikarenakan posisinya terletak didekat pusat aktivitas area WP IKN Timur 1 dan di *jalan arteri primer* dan *jalan kolektor primer*. Sehingga akses pada bangunan memudahkan bagi pengunjung yang berkunjung . Di sisi lain, untuk menuju lokasi bisa diakses melalui berbagai macam alat transportasi baik pribadi maupun kendaraan umum, baik roda empat ataupun roda dua. untuk kendaraan umum tapak berada dekat dengan tempat pemberhentian transportasi umum seperti mrt, kereta api dan terminal

Berikut respon terhadap akseibilitas desain bangunan agar akses ke Kawasan bangunan dapat menyesuaikan lingkungan :

-

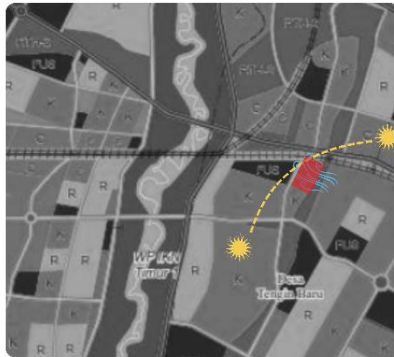


Figure IV-6 Analisis Pencahayaan dan Penghawaan (Sumber Penulis)

4.2.4 Analisis Kebisingan

Kebisingan Sekitar site relatif bising dikarenakan dekat dengan pemberhentian moda transportasi umum akan tetapi di bagian sisi lain kebisingan pada site relatif sedang, berikut analisis kebisingan dari berbagai sisi bangunan:



Figure IV-7 Analisis Kebisingan (Sumber Penulis)

1. Sisi utara :

Kebisingan pada area sisi utara bersumber pada kebisingan kendaraan transportasi umum baik kereta api maupun kendaraan mobil

2. Sisi Selatan:

Kebisingan pada area sisi selatan relatif sedang hanya bersumber pada kendaraan pribadi motor serta aktivitas bangunan perdagangan dan jasa

3. Sisi Timur

Kebisingan pada area sisi Timur relatif sangat tidak bising dikarenakan pada sisi ini berbatasan dengan hutan kota

4. Sisi barat :

Kebisingan pada area sisi barat bersumber pada area pemberhentian transportasi serta aktivitas pada bangunan perdagangan dan jasa

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Pola Sirkulasi dalam bangunan

1. Pola Sirkulasi Dalam bangunan Musem Utama

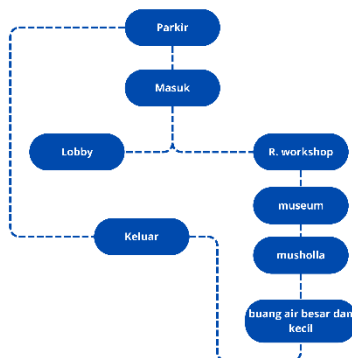


Table IV-16 Pola Sirkulasi Dalam Area Museum

2. Pola Sirkulasi Dalam bangunan AmphiTeater

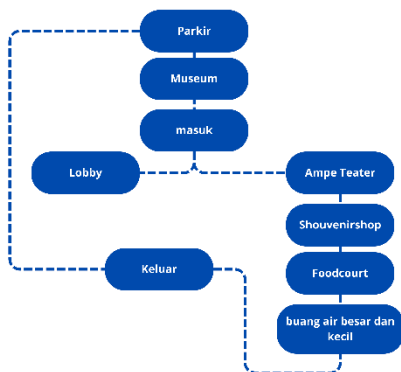


Table IV-17 Pola Sirkulasi dalam Area Amphiteater

3. Pola Sirkulasi Dalam bangunan Office

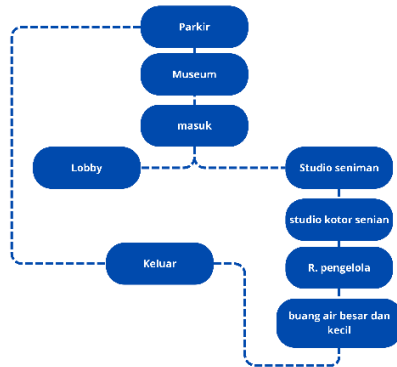


Table IV-18 pola Sirkulasi Dalam Area Office

4.3.2 Analisis Bentuk dasar dan Tampilan bangunan

4.3.3 Analisis Struktur

Struktur Pada bangunan museum menggunakan Struktur beton dan pondasi bangunan menggunakan struktur tiang pancang. Struktur beton bertulang Merupakan sistem konstruksi yang menggabungkan kekuatan beton dengan kekuatan baja tulangan. Beton bertulang menggunakan besi tulangan yang diletakkan di dalam cetakan beton sebelum dicor. Tulangan ini memberikan ketahanan terhadap beban yang diterima oleh struktur, sementara beton memberikan kekuatan kompresi.

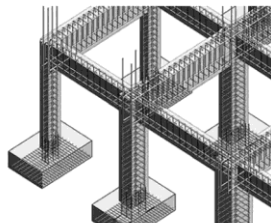


Figure IV-8 Struktur Beton Bertulang (WEB Google)

Pondasi Borepile adalah jenis pondasi yang pemasangannya dengan cara dilakukan pengeboran terlebih dahulu ke dalam permukaan tanah

Ada beberapa keuntungan dalam pemakaian pondasi bored pile jika dibandingkan dengan tiang pancang, yaitu:

1. Pemasangan tidak menimbulkan gangguan suara dan getaran yang membahayakan bangunan sekitarnya.
2. Mengurangi kebutuhan beton dan tulangan pada pelat penutup tiang (pile cap). Kolom dapat secara langsung diletakkan di puncak bored pile.
3. Kedalaman tiang dapat divariasikan. 4. Tanah dapat diperiksa dan dicocokkan dengan data laboratorium.
5. Bored pile dapat dipasang menembus batuan, sedangkan tiang pancang akan kesulitan bila pemancangan menembus lapisan batuan.
6. Diameter tiang memungkinkan dibuat besar, bila perlu ujung bawah tiang dapat dibuat lebih besar guna mempertinggi kapasitas dukungnya.
7. Tidak ada risiko kenaikan muka tanah



Figure IV-9 Pondasi Borepile (Sumber WEB Google)

4.3.4 Analisis Material

Penggunaan material pada bangunan menggunakan dinding bata ringan atau hebel serta pada fasad bangunan menggunakan bahan acp. salah satu jenis bahan material yang terbuat dari campuran beton, pasir, dan gypsum. Sebenarnya, hebel adalah sebuah merek yang memproduksi bata ringan, namun masyarakat lebih terbiasa menyebutnya hebel ketimbang bata ringan. Berat bata hebel jauh lebih ringan daripada bata merah dan beton



Figure IV-10 Heable atau Bata Ringan (WEB Google)

Bahan ACP merupakan bahan perpaduan antara plat alumunium dan bahan composite. Alumunium Composite Panel (ACP) dapat digambarkan sebagai panel datar yang terdiri dari bahan non-alumunium berupa bahan polythylene yang disatukan di antara dua lembaran alumunium. Lembaran Alumunium Composite Panel (ACP) adalah lembaran yang kaku, kuat, tetapi memiliki berat yang relatif ringan.

Lembarannya tersedia dalam warna metalik dan warna non logam. Untuk pemesanan khusus, permukaannya dapat dibuat dalam berbagai pola dengan meniru bahan-bahan material lainnya seperti pola kayu, keramik, dan pola lainnya. Lembaran Alumunium Composite Panel biasanya diproduksi dengan ukuran ketebalan 1-10 mm, dan lebar 1.200-1.600 mm.



Figure IV-11 Bahan ACP (Sumber WEB Google)

4.4 Analisis Utilitas

4.4.1 Analisis Air Bersih dan Sistem Pengelolaan Limbah

1. Analisis Air Bersih

Penerapan air bersih pada bangunan nantinya akan di sumberkan dari Air PDAM yang akan ditampung terlebih dahulu, setelah itu baru disalurkan di seluruh bangunan. Penggunaan Air PDAM Bukan tanpa alasan dikarenakan dijelaskan pada analisis Aspek lingkungan bahwasannya Air Tanah pada Kawasan IKN TIMUR 1 Tergolong rendah, Berikut Alur Penggunaan Air PDM ke dalam Bangunan :



Table IV-19 Analisis Alur Jalur Air Bersih

2. Analisis Pengelolaan Limbah

sistem Pengelolaan limbah bangunan nantinya akan menggunakan konsep pengolahan air kotor bangunan menggunakan bak kontrolserta sumur resapan sebagai sistem penampungan sebelum limbah disalurkan ke riol kota, Berikut Alur pembuangan Limbah dari dalam Bangunan :



Table IV-20 Analisis Jalur Pengelolaan Limbah

4.4.2 Analisis kelistrikan dan Keamanan

1. Analisis Kelistrikan

kelistrikan pada bangunan nanti akan menggunakan sistem instalasi listrik bangunan bersumber dari PLN dan penggunaan genset yang kemudian disalurkan ke titik area yang membutuhkan listrik. Berikut alur penggunaan Kelistrikan PLN ke dalam Bangunan

2. Analisis Keamanan

Penerapan Sistem keamanan pada bangunan nantinya menggunakan beberapa alat vital seperti penggunaan Closed Circuit Television (CCTV) sehingga dapat memberi rasa aman kepada pengunjung serta dapat mengontrol berbagai sisi bangunan, alarm

kebakaran, alat pendeteksi asap, Hydrant Box, juga Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang ditaruh di beberapa titik bangunan. serta terdapat tangga darurat

4.5 Orientasi massa Bangunan

Orientasi bangunan bertujuan untuk mendapatkan view dari luar secara optimal agar bangunan dapat terekspose secara maksimal dan meningkatkan kinerja bangunan (pencahayaan dan penghawaan alami) sesuai kondisi tapak setempat.

1. Pertimbangan bangunan
 - a. Pertimbangan arah bangunan meliputi pertimbangan visual bangunan sehingga bangunan dapat terekspose secara menyeluruh dengan begitu analisis orientasi juga mempertimbangan pencahayaan alami dari site sehingga bangunan dapat menerima cahaya matahari dan sirkulasi angin yang baik
2. Analisa
 - a. bangunan utama yang terkpas menghadap ke jalan utama yaitu jalan arteri primer serta bangunan yang samping pada arteri primer yang berdekatan dengan rel mrt

- b. Tata letak vegetasi yang ada di dalam site di rancang dengan disesuaikan arah mata angin sehingga arus angin yang maksimal ke dalam bangunan
- c. Secara view bangunan dapat terekpos dengan maksimal baik dari sisi depan samping maupun belakang

4.6 Pengelolaan Luar Ruangan

Konsep penataan ruang luar bangunan seperti taman nantinya menggunakan konsep green arsitektur dimana memiliki tujuan meminimalkan dampak buruk bagi kesehatan pengguna, selain itu menjaga kelestarian lingkungan, memberi kesan dingin dan sejuk para pengguna bangunan serta mempertimbangkan konsep yang ada di dalamnya yang salah satunya menggunakan konsep green city.

1. Vegetasi

Analisis ini bertujuan untuk merespon masalah pengelolaan luar ruangan sehingga bangunan dapat mendapat Cahaya matahari dan penghawaan yang maksimal. Selain itu juga analisis ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengaruh Tanaman terhadap lingkungan sehingga dapat bersinergi dengan penataan layout desain bangunan, beribut berbagai klasifikasi vegetasi yang di butuhkan :

A. Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh biasanya di tempatkan pada jalur tanaman dengan jarak sekitar 1,5 dari tepi median bangunan selain itu vegetasi

peneduh biasanya ditanam berbaris sehingga maksimal dalam fungsi peneduh bagian-bagian bangunan, selain itu pemilihan tanaman juga penting seperti tanaman pohon yang tidak mudah tumbang

B. Vegetasi Pemecah

Vegetasi Pemecah biasanya ditujukan untuk memecah angin serta memecah kebisingan dari suara kendaraan, tumbuhan pemecah biasanya tanaman pepohonan yang tinggi serta bermasa daun yang padat selain itu jarak antar tanaman yang dibuat rapat

C. Vegetasi Estetika

Vegetasi estetika biasanya menggunakan tanaman-tanaman hias yang biasanya digunakan untuk menghias area berbagai sudut bangunan sehingga bangunan tidak monoton

BAB V

PENUTUP

Tugas Akhir Perancangan Museum budaya Tari Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik di Ibu Kota Nusantara, Perancangan bangunan ini bertujuan Sebagai tempat yang dapat menciptakan ruang untuk budaya yang ada di seluruh Indonesia agar dapat dijaga, dilestarikan dan dikenalkan keseluruh mata dunia, selain itu rancangan bangunan ini tidak hanya sebagai tempat pelestarian budaya melainkan menjadi tempat untuk memberi wawasan untuk generasi muda, selain itu di rancanganya museum budaya dengan menggunakan prinsip modern futuristic diharapkan mampu memberi dampak untuk budaya Indonesia agar bisa berdampingan dengan perkembangan zaman seperti teknologi yang semakin berkembang, Perancangan museum budaya indonesia ini juga diharapkan dapat mengangkat perekonomian yang berkaitan dengan budaya Nusantara

DAFTAR PUSTAKA

Antara, Made Yogantara, Made Vaigraya, Vol. 1 2018
"Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif" SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)

Anak Agung Ayu Wulandari, 2014 " Dasar-dasar perancangan interior museum" Universitas Bina Nusantara

Camilo laura Anunciacao da silva, Lalu mulyadi, hamka, 2022 "Rumah susun di kota malang, jawa timur tema:Arsitektur modern" ITN Malang

Dendi Asmara, 2019 "Peran museum dalam pembelajaran Sejarah " Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora

Eko Nursanty, 2024 " Teori Perkembangan Arsitektur Modern pasca revolusi industry" Yayasan DPI

Floretta Feny Ramadhan, Dedes Nur Gandarum, Rita Waleritina 2019 " Aspek Estetika Pada Bangunan Convention Centre Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Futuristik di Surakarta" Universitas Trisakti Jakarta

Hafitza Ilham Safitri, Darmawati DS, Edhi I Purnomo, 2021 " biofilic design implementation in convention and expo center building in surakarta with a modern futuristic concept " Universitas Trisakti

Heydar Aliyev Center Azerbaijan " Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ismada Firdaus mandala putra, 2023 “Urgensi penciptaan ruang public untuk mewujudkan pembangunan yang demokratis dalam proyek relokasi ibu kota negara” Universitas gajah Mada

Irene Lestari, Bagyo Yanuwiadi, Soemarno 2013, “ Analisis Kesesuaian Vegetasi Lokal Untuk Ruang Terbuka Hijau Jalur Jalan di Pusat Kota Kupang “ Universitas Brawijaya

I Wayan Jawat, Putu Panji Tresna Gita, I Made Satria Dharmayoga 2020 “ Kajian Metoda Pelaksanaan Pekerjaan Pondasi Bored Pile Pad Tahap Perencanaan Pelaksanaan” Universitas warmadewa

Jamalul lail, Romzatul Widad 2015 “ Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia “ Universitas Islam Indonesia

Kartika Sahar, Wafirul Aqli 2020 “ Kajian Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Pendidikan” Universitas Muhammadiyah Jakarta

Maecelina A.DaC.Belo, Breeza Maringka, Debby Budi Susanti 2023 “ Museum Perjuangan di Dili Timor-Leste Tema: Arsitektur Modern” ITN Malang

Mukhamad risa dika pratama, Atie ernawati, Yulistiana, 2018 “Perancangan Pondok pesantren modern dengan pendekatan arsitektur modern di depok” Universitas Indrapasta PGRI

Muhammad Rizky Gumilang, Dedi Hartono, 2023 “ kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Museum

Nurul Akhmad, 2019 “ Buku Ensiklopedia Keragaman Budaya “ Alprin

Pemerintah republik Indonesia, 1995 “Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 1995 tentang

pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum
“ Direktorat permuseuman, direktorat jendral kebudayaan,
Departemen Pendidikan dan kebudayaan

Rahil Muhammad hasbi, Wibisono bagus nimpuno, 2019
“Pengaruh Arsitektur modern pada desain masjid istiqlal”
Universitas Mercu Buana

Yudi Islahuddin, Effan Fahrizal, dan Sisca Olivia. 2022
“Kajian Ornamen Secondary Skin Masjid Raya Sumatera Barat “
Universitas Malikussaleh

Subadra Abioso, 2010 “Motode Perancangan Arsitektur
1” Universitas Komputer Indonesia

Floretta Feny Ramadhani, Dedes Nur Gandarum, Rita
Walaretina. 2019 “ Aspek Estetika Pada Bangunan Conveton
Centre dengan pendekatan Arsitektur modern Futuristik “
Universitas Trisakti

Archdaily.Museum Seni Sederhana/Desain dan penelitian HAS

Archdaily.UT dallas membuka museum seni asia crow yang di
rancang oleh morphosis, memulai Pembangunan aula
pertunjukan

Archdaily.Museum Robot dan AI Seoul/ Arsitek Melike Altinisik

Archdaily.Museum Seni Joslyn/ Arsitektur Snohetta + Alley
Poyner Macchietto

Archdaily.Museum seni kontemporer Suzhou BIG Berhasil
meraih puncak di Tiongkok

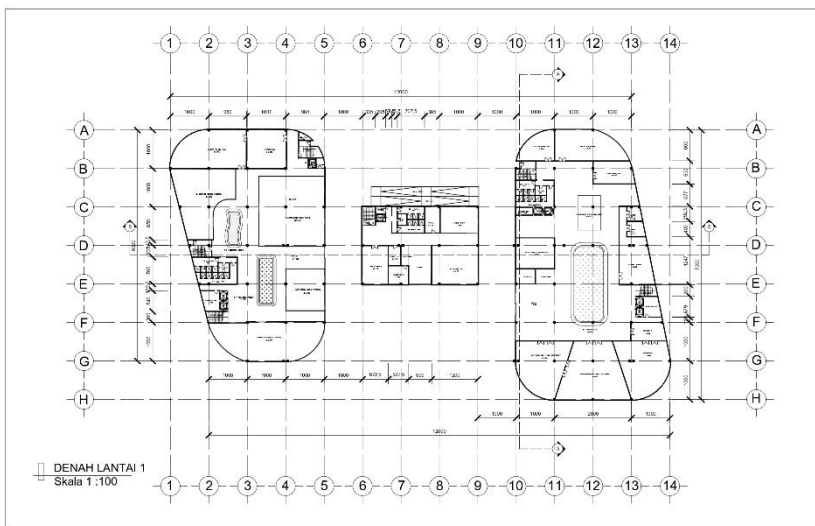
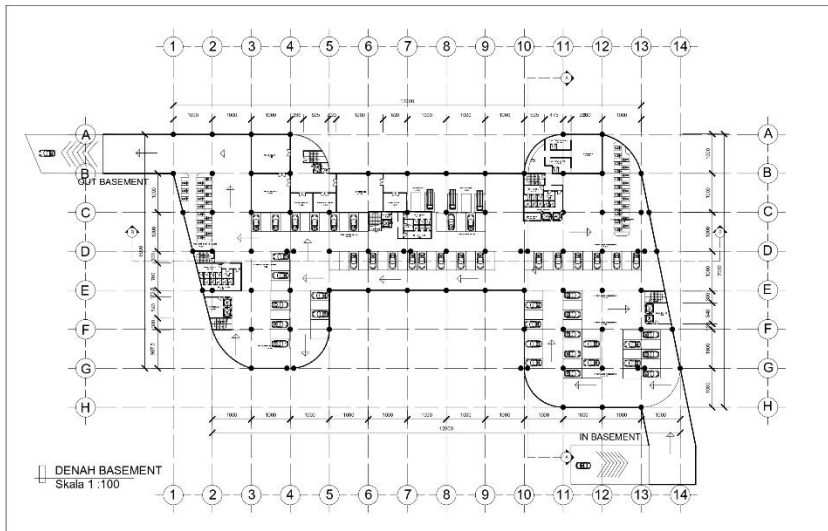
Archdaily.AD Klassik: TWA Flight Center/ Eero Saarinen

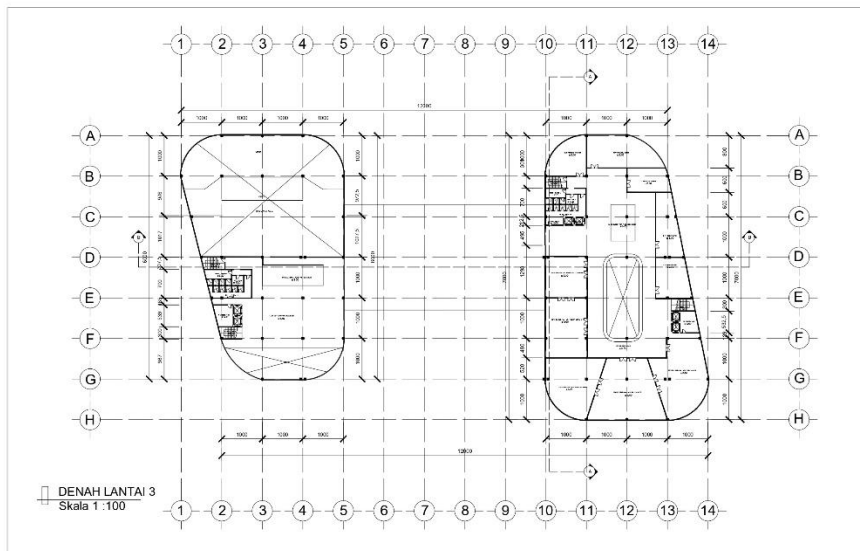
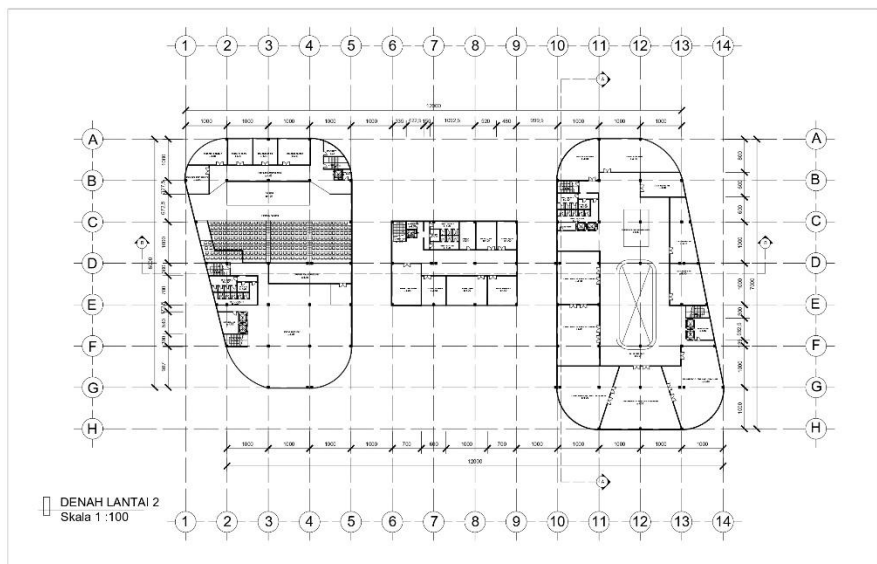
Archdaily.AD Klassik:AuditoriumKresge?Eero Saarinen dan
rekan

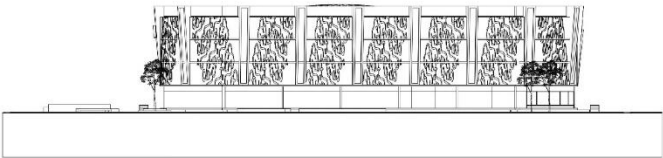
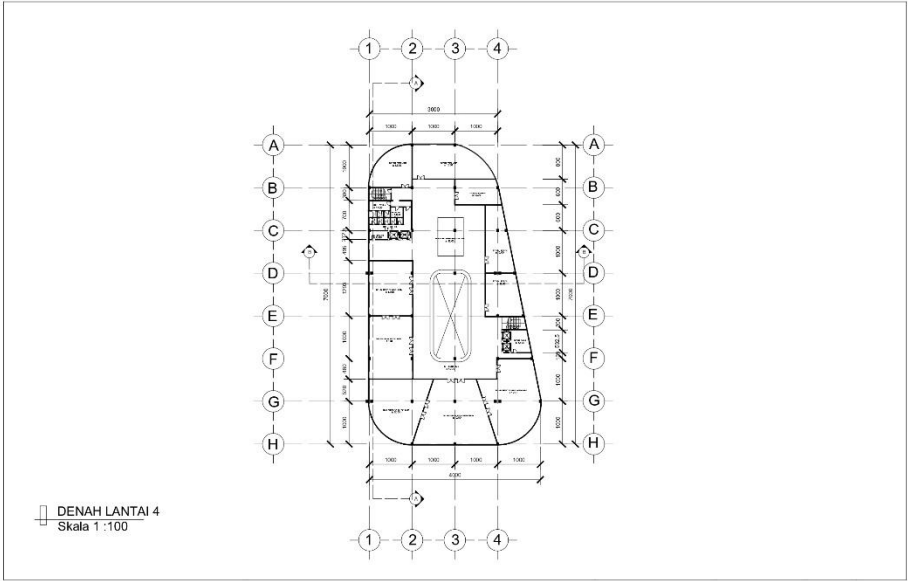
Website letak ibu kota baru Indonesia Bernama Nusantara

Buku Biru Ibu kota Nusantara

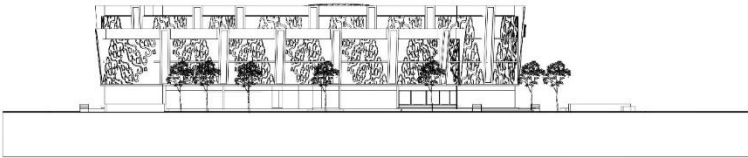
LAMPIRAN







TAMPAK SAMPING KIRI

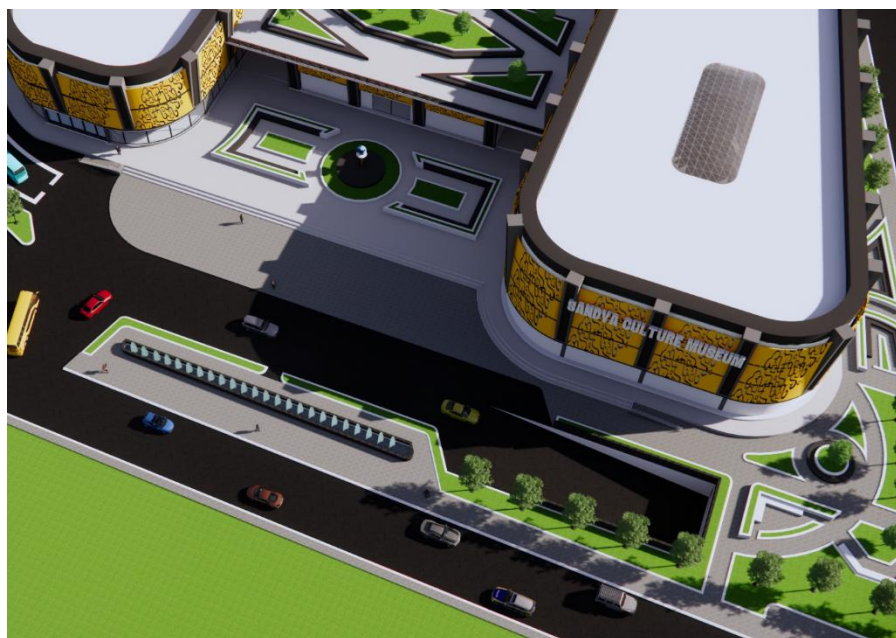


TAMPAK SAMPING KANAN



LEGENDA

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Museum Utama | 9. Dropoff Bus |
| 2. Bangunan Pengelola | 10. IN Museum |
| 3. Bangunan Pendukung | 11. Drop off Museum |
| 4. Plaza Museum | 12. Out Museum Bus |
| 5. Taman | 13. Out 2 Museum |
| 6. In Basement | 14. Jalur Kereta Api |
| 7. Out Basement | 15. perdagangan jasa |
| 8. Parking Bus | 16. perdagangan jasa |
| | 17. taman kota |





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Alvian Ibnu Muqoddam
NIM : 2104056146
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Desember 2002
Alamat Rumah : JLN KH. Saman Hudi, RT 02
RW 01, Desa Karangtawar,
Kecamatan Laren Kabupaten
Lamongan
Alamat Domisili : Dusun Krandon RT 07 RW 01
Desa Koripan, Kecamatan
Susukan, Kabupaten Semarang
No.Hp : 088226918416
Email : alfianibnu2018@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2021 - Sekarang UIN Walisongo Semarang.
2. Tahun 2018 - 2021 SMA Negeri 1 Suruh, Kabupaten Semarang
3. Tahun 2015 - 2018 MTS Assalafi Kenteng, Susukan, Kabupaten Semarang
4. Tahun 2009 - 2015 MI Muhammadiyah 6 Karangtawar, Laren, Kabupaten Lamongan